

**KONSTRUKSI ISU MAKAR PADA DEMONSTRASI
DPR AGUSTUS 2025 DALAM PEMBERITAAN NU
ONLINE SEBAGAI MEDIA TERAFILIASI
KEAGAMAAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun oleh :

Muhammad Alaykaula

NIM.22102010089

Dosen Pembimbing :

Muhammad Diak Udin, M.Sos.

NIP. 19881224020121004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Alaykaula
NIM : 22102010089
Judul Skripsi : "Konstruksi Isu Makar pada Demonstrasi DPR Agustus 2025 dalam Pemberitaan NU Online sebagai Media Terafiliasi Keagamaan"

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

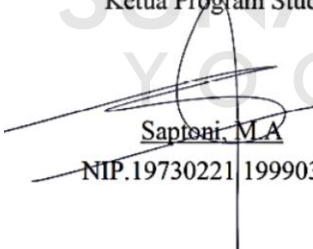
Dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Desember 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Saptoni, M.A.

NIP.19730221 199903 1 002

Dosen Pembimbing


Muhammad Diak Udin, M.Sos.

NIP. 19881224020121004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-59/Un.02/DD/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : "KONSTRUKSI ISU MAKAR PADA DEMONSTRASI DPR AGUSTUS 2025
DALAM PEMBERITAAN NU ONLINE SEBAGAI MEDIA TERAFILIASI
KEAGAMAAN"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ALAYKAULA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010089
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

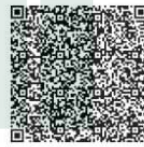
Valid ID: 696452369ace6



Penguji I

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6966022b2138f



Penguji II

Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 6960a237d7949



Yogyakarta, 17 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 696609354ba5b

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alaykaula
NIM : 22102010089
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
**“KONSTRUKSI ISU MAKAR PADA DEMONSTRASI DPR AGUSTUS 2025
DALAM PEMBERITAAN NU ONLINE SEBAGAI MEDIA TERAFILIASI
KEAGAMAAN”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme,
kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara
yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2025



Muhammad Alaykaula

NIM 22102010089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kepada Tuhan yang menciptakan semua hal yang tak mampu otak kecil ini memaknai seluruh penciptaan-Nya, dan kepada orang tua sebab lahir diri ini sebagai salah satu ciptaan-Nya, semoga semua hal termasuk skripsi ini menjadi sebab semakin dekat, penghambaan seorang ciptaan kepada sang Pencipta”

(Penulis)

”Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali”

(Tan Malaka – Madilog)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaan mu sebagai manusia”

(Baskara Putra – Hindia)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut,

Gusti Inggang Akaryo Jagad, Sang Hyang Kersa, atau Tuhan Yang Maha Esa.

Serta pujian teriring kepada Sang Kekasih, Rasul Allah Muhammad.

Kupersembahkan penulisan ini sebagai wujud tanggung jawab atas apa yang

Dititipkan dalam kepala penulis. Kupersembahkan kepada keluarga yang

Senantiasa memberikan bantuan secara *lahiriyah* terlebih *batiniyah*.

Kupersembahkan sebagai upaya dan ikhtiar sederhana

Menambahkan sedikit *khazanah* keilmuan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin.....

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju penuh dengan keilmuan. Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima dukungan, bimbingan, dan bantuan baik *zahir* maupun batin dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Saptoni, M.A.
4. Dosen Pembimbing Skripsi penulis, Bapak Diak Udin, M.Sos.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.
6. Pengampu Mata Kuliah Riset Komunikasi, Bapak Mochamaad Sinung Restendy, M.Sos.
7. Seluruh jajaran dosen di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis menjalani masa studi.

8. Seluruh civitas akademika Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Kedua orang tua penulis dan keluarga besar yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis dalam segala hal.
10. Adik-adik yang menjadi api semangat penulis untuk memperbaiki diri terus menerus agar layak menjadi kakak.
11. Kawan baik di tempat saya besar, bertumbuh, dan belajar dengan julukan kota Patriot.
12. Kawan-kawan Bayti Jannati sebagai teman satu atap penulis selama berkuliah.
13. Seluruh kawan-kawan Pondok Pesantren Ora Aji, Kawan-kawan kampus pertama saya di UGM, dan seluruh yang penulis kenal sedari awal di Kota Istimewa ini.
14. Seluruh kawan-kawan KPI Angkatan 22 yang menemani perjalanan sarjana penulis.
15. Kawan-kawan di SUKA TV, yang membantu penulis dalam berkembang di dunia *broadcasting*.
16. Kawan-kawan KPI SUKA PODCAST, yang sangat melatih penulis bagaimana mengemban amanah, memimpin, dan belajar.
17. Rekan dan rekanita di KRC yang membantu penulis mengasah kemampuan berpikir dan berdialektika.
18. Crew USD *Production* sebagai wadah berkembang, belajar dan mencicipi dunia perfilman.
19. HMPS KPI yang juga menjadi saksi berdinamika penulis dalam organisasi.

20. Bang Ihsan, Mba Ocha, Bang Aji, dan seluruh mentor saya selama MBKM di TV Tempo.
21. Terimakasih juga kepada *Angkringan Jong Comrade, Nabe, Kedai Belkin, Locan, Cosan, Tomoro, Torte, dan kafe-kafe* lain yang menjadi saksi bisu penulis.
22. Raya Raveena, nama samaran yang penulis pakai untuk seseorang yang penulis syukuri keberadaannya di bumi.
23. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.
24. Terakhir, terimakasih kepada diri ini yang mampu menyelesaikan apa yang perlu diselesaikan dengan penuh tanggungjawab.

Yogyakarta, 15 Desember 2025

Peneliti,



Muhammad Alaykaula

NIM 22102010089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Alaykaula. 2025. *Konstruksi Isu Makar pada Demonstrasi DPR Agustus 2025 dalam Pemberitaan NU Online sebagai Media Terafiliasi Keagamaan*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menganalisis konstruksi media NU Online terhadap isu tuduhan makar dalam pemberitaan demonstrasi “Bubarkan DPR” Agustus 2025. Demonstrasi yang melibatkan ribuan massa tersebut memicu kontroversi setelah Presiden Prabowo Subianto menyebut aksi tersebut sebagai upaya makar, yang kemudian ditanggapi secara kritis oleh PBNU melalui NU Online. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana NU Online, sebagai media yang terafiliasi dengan organisasi keagamaan, membingkai isu makar serta merepresentasikan relasi kuasa antara pemerintah dan masyarakat sipil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis framing Robert N. Entman terhadap 11 artikel NU Online yang dipublikasikan pada periode Agustus–September 2025. Analisis diperkuat dengan teori konstruksi sosial media dan konsep media terafiliasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NU Online secara konsisten membangun narasi yang memposisikan tuduhan makar sebagai respons berlebihan pemerintah terhadap ekspresi demokratis. Pada aspek *define problems*, isu dialihkan dari tindakan demonstrasi ke penggunaan istilah makar yang tidak proporsional. Pada *diagnose causes*, penyebab masalah diarahkan pada pendekatan keamanan yang berlebihan serta kegagalan pemerintah merespons aspirasi publik. Melalui *moral judgments*, NU Online menilai kriminalisasi kritik sebagai ancaman terhadap demokrasi, sementara dalam *treatment recommendations* media mendorong dialog, penghentian kriminalisasi, dan penguatan akuntabilitas negara. Proses konstruksi sosial dalam pemberitaan NU Online berlangsung melalui tiga tahap, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Sebagai media terafiliasi PBNU, NU Online menunjukkan afiliasi sumber melalui dominasi narasumber PBNU dan masyarakat sipil, afiliasi nilai melalui implementasi prinsip Aswaja An-Nahdliyyah, serta afiliasi agenda yang berfokus pada perlindungan hak warga dan akuntabilitas negara. Penelitian ini menegaskan peran NU Online sebagai penyeimbang wacana publik dalam menjaga ruang demokrasi di tengah dominasi narasi keamanan negara.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial Media; Framing Media; Makar; Demonstrasi; NU Online; Media Terafiliasi; Aswaja An-Nahdliyyah.

ABSTRACT

Muhammad Alaykaula. 2025. *Construction of Treason Issues in the August 2025 DPR Demonstration in NU Online News as Religiously Affiliated Media*. Thesis. Yogyakarta: Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da‘wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.

This research examines NU Online’s media construction of treason issues in its coverage of the “Dissolve DPR” demonstration in August 2025. The demonstration, which involved thousands of participants, sparked public controversy after President Prabowo Subianto labeled the action as an act of treason. This statement was subsequently responded to critically by the Executive Board of Nahdlatul Ulama (PBNU) through NU Online. This study aims to reveal how NU Online, as a religiously affiliated media outlet, frames treason issues and represents power relations between the government and civil society. This study employs a qualitative method using Robert N. Entman’s framing analysis to examine 11 NU Online news articles published between August and September 2025. The analysis is strengthened by the theory of social construction of media and the concept of affiliated media. The findings indicate that NU Online consistently constructs narratives that position treason accusations as an excessive governmental response to democratic expression. In the *define problems* dimension, the issue is shifted from the demonstrators’ actions to the disproportionate use of the term treason. In the *diagnose causes* dimension, the causes are attributed to excessive security-oriented approaches and the government’s failure to adequately respond to public aspirations. Through *moral judgments*, NU Online frames the criminalization of public criticism as a threat to democracy. In *treatment recommendations*, the media promotes dialogue, the cessation of criminalization, and the strengthening of state accountability. The process of social construction operates through three stages: externalization, objectivation, and internalization. As a PBNU-affiliated media outlet, NU Online demonstrates source affiliation through the dominance of PBNU and civil society actors, value affiliation through the implementation of Aswaja An-Nahdliyyah principles, and agenda affiliation that emphasizes state accountability and the protection of citizens’ rights. This research confirms that NU Online functions as a balancing force in public discourse by defending democratic space amid government narratives that prioritize security concerns.

Keywords: Social Construction of Media; Media Framing; Treason; Demonstration; NU Online; Affiliated Media; Aswaja An-Nahdliyyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kajian Teori	16
G. Metodologi Penelitian	22
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM	34
A. Profil NU Online sebagai Media Terafiliasi PBNU	34
1. Sejarah dan Perkembangan NU Online	34
2. Struktur Redaksional dan Kepemilikan	35
3. Karakteristik Konten dan Nilai Editorial	36
4. Posisi NU Online dalam Lanskap Media Islam Indonesia	37
B. Profil Nahdlatul Ulama (PBNU)	38
1. Ideologi dan Nilai Dasar Aswaja An-Nahdliyyah	39

2. Peran Politik NU dalam Sejarah Indonesia	40
3. Posisi PBNU terhadap Isu-isu Nasional Kontemporer	41
4. Struktur Organisasi dan Mekanisme Pengambilan Keputusan	42
C. Konteks Demonstrasi "Bubarkan DPR" Agustus 2025	43
1. Latar Belakang dan Pemicu Demonstrasi	43
2. Dinamika dan Skala Demonstrasi	45
3. Tuduhan Makar dari Pemerintah	49
4. Dinamika Pemberitaan di Media Massa	51
D. Deskripsi Artikel yang Dianalisis	55
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Analisis Framing Pemberitaan Demonstrasi DPR	60
1. Analisis Berita 1: <i>"Prabowo Tuduh Aksi Massa dengan Makar, Ketua PBNU: Parpol Sudah Pragmatis, Semua Ikut Pemerintah"</i>	62
2. Analisis Berita 2: <i>"Aksi 25-31 Agustus 2025: 3.337 Orang Ditangkap, 1.042 Luka-Luka, 10 Tewas Akibat Direpresi Aparat"</i>	65
3. Analisis Berita 3: <i>"Ketua PBNU Sebut Wacana Darurat Militer Berlebihan"</i>	68
4. Analisis Berita 4: <i>"Koalisi Masyarakat Sipil Nilai Pidato Prabowo Tak Singgung Ketidakadilan Sosial dan Kebrutalan Aparat"</i>	71
5. Analisis Berita 5: <i>"Gusdurian Desak Kapolri Mundur usai Marak Kekerasan Aparat"</i>	73
6. Analisis Berita 6: <i>"Prabowo Bilang Akan Evaluasi DPR dan Dukung Langkah Partai Nonaktifkan Anggota yang Picu Polemik"</i>	76
7. Analisis Berita 7: <i>"Kebebasan Berpendapat Dilindungi tapi Jangan Anarkis"</i>	78
8. Analisis Berita 8: <i>"Gusdurian Kecam Aksi Brutal Polisi: Demonstran Bukan Kriminal"</i>	80
9. Analisis Berita 9: <i>"PBNU Ajak Masyarakat Doakan dan Shalat Ghaib untuk Affan Kurniawan"</i>	82
10. Analisis Berita 10: <i>"Masyarakat Sipil Nyatakan 'Darurat Kekerasan Negara', Desak Presiden hingga Kapolri Bertanggung Jawab"</i>	84

11. Analisis Berita 11: “Pergunu Serukan Pelajar Tidak Ikut Aksi Anarkis, Polisi Juga Tak Boleh Arogan Hadapi Massa”	86
B. Konstruksi Sosial Pada NU Online Sebagai Media Terafiliasi	88
1. Eksternalisasi: Pengambilan Realitas dan Nilai Eksternal	89
2. Objektivasi: Pemrosesan Realitas Melalui Filter Ideologis	93
3. Internalisasi: Berita sebagai Produk Hasil Akhir.....	98
C. Media Terafiliasi dalam Pemberitaan Demonstrasi DPR.....	102
1. Afiliasi Sumber: Dominasi Suara PBNU dan Masyarakat Sipil.....	102
2. Afiliasi Nilai: Implementasi Aswaja dalam Pemberitaan	105
3. Afiliasi Agenda: Mendorong Akuntabilitas dan Perlindungan Warga	109
4. Konsistensi Naratif: Kontinuitas dengan Pola Pemberitaan Sebelumnya	112
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	117
A. Kesimpulan Penelitian.....	117
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Logo Nu Online	34
Gambar 2. 2	Logo Nahdlatul Ulama	42
Gambar 2. 3	Aksi Demonstrasi Tuntutan 17+8.....	43
Gambar 3. 1	Prabowo Tuduh Aksi Massa dengan Makar, Ketua PBNU: Parpol Sudah Pragmatis, Semua Ikut Pemerintah.....	62
Gambar 3. 2	Aksi 25-31 Agustus 2025: 3.337 Orang Ditangkap, 1.042 Luka-Luka, 10 Tewas Akibat Direpresi Aparat	65
Gambar 3. 3	Ketua PBNU Sebut Wacana Darurat Militer Berlebihan.....	68
Gambar 3. 4	Koalisi Masyarakat Sipil Nilai Pidato Prabowo Tak Singgung Ketidakadilan Sosial dan Kebrutalan Aparat.....	71
Gambar 3. 5	Gusdurian Desak Kapolri Mundur usai Marak Kekerasan Aparat.....	73
Gambar 3. 6	Prabowo Bilang Akan Evaluasi DPR dan Dukung Langkah Partai Nonaktifkan Anggota yang Picu Polemik	76
Gambar 3. 7	Kebebasan Berpendapat Dilindungi tapi Jangan Anarkis	78
Gambar 3. 8	Gusdurian Kecam Aksi Brutal Polisi: Demonstran Bukan Kriminal	80
Gambar 3. 9	PBNU Ajak Masyarakat Doakan dan Shalat Ghaib untuk Affan Kurniawan	82
Gambar 3. 10	Masyarakat Sipil Nyatakan ‘Darurat Kekerasan Negara’, Desak Presiden hingga Kapolri Bertanggung Jawab	84
Gambar 3. 11	Pergunu Serukan Pelajar Tidak Ikut Aksi Anarkis, Polisi Juga Tak Boleh Arogan Hadapi Massa	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demonstrasi "Bubarkan DPR" pada Agustus 2025 memicu perdebatan setelah Presiden Prabowo Subianto menyatakan bahwa demonstrasi yang berlangsung di Jakarta, Bandung, Surabaya, Kupang, Padang, Yogyakarta dan daerah lainnya¹ bertujuan menggulingkan pemerintah dengan tuduhan makar. Pernyataan pemerintah tentang demonstrasi yang melibatkan ribuan massa dari berbagai lapisan masyarakat ini tentu sangat kontroversial, mengingat demonstrasi adalah hak warga negara dalam berdemokrasi.

Kontroversi semakin diperparah oleh ketidakjelasan yuridis istilah "*makar*" itu sendiri. Penggunaan istilah makar sebagai terjemahan dari kata *aanslag*² dalam KUHP Indonesia tidak memberikan *define* eksplisit dan batasan perbuatan makar sehingga multitafsir dan ambiguitas masih rentan terjadi.³ Pasal 104 hingga 129 KUHP yang mengatur tentang makar telah lama dikritik oleh akademisi dan aktivis HAM karena dianggap sebagai "*pasal karet*" yang dapat digunakan untuk membungkam kritik terhadap pemerintah.⁴

¹ Adrian Fajriansyah- adrian.fajriansyah@kompas.com, "Agenda Demonstrasi di Sejumlah Daerah, 1 September 2025," Kompas.id, 1 September 2025, <https://www.kompas.id/artikel/agenda-demo-di-sejumlah-daerah-hari-ini>.

² Istilah Bahasa Belanda yang berarti serangan atau upaya menggulingkan pemerintahan secara paksa.

³ "Presiden Sebut Aksi Massa dengan Makar, Ini Respons Ketua PBNU," diakses 30 September 2025, <https://banten.nu.or.id/nasional/presiden-sebut-aksi-massa-dengan-makar-ini-respons-ketua-pbnu-12pGJ>.

⁴ Prianter Jaya Hairi, "Judicial Review Pasal-Pasal Makar KUHP: Perspektif Penafsiran Hukum dan HAM (Judicial Review On Treachery Articles of The Criminal Code: The Perspective

Pernyataan makar mendapat tanggapan keras dari Ketua Pimpinan Pusat Nahdlatul Ulama (PBNU) bidang Media, H. Mohamad Syafi' Alielha, yang menolak tuduhan tersebut sebagai reaksi berlebihan yang bertentangan dengan prinsip demokrasi. Bagi PBNU, demonstrasi merupakan bentuk kontrol sosial yang *legitimate*, bukan ancaman negara. Perbedaan pandangan ini menarik perhatian media, termasuk NU Online sebagai portal berita resmi *Nahdlatul Ulama*. Konflik wacana antara PBNU dan pemerintah ini menjadi menarik karena memperlihatkan bagaimana organisasi keagamaan merespons isu politik yang sarat kepentingan kekuasaan.

Konflik wacana antara pemerintah dan PBNU terjadi dalam konteks politik Indonesia yang kompleks. Tuduhan makar sering digunakan sebagai alat politik untuk menekan kritik dan oposisi.⁵ Penggunaan pasal pengkhianatan dalam KUHP yang dianggap memiliki banyak interpretasi telah menimbulkan kekhawatiran di kalangan aktivis demokrasi dan organisasi masyarakat sipil. PBNU, sebagai organisasi Islam⁶ terbesar di Indonesia⁷ bahkan dunia, dengan lebih dari 108 juta anggota⁸, memainkan peran vital dalam lanskap politik nasional, sehingga debat ini berpotensi memiliki dampak besar pada dinamika politik melalui media NU Online.

of Law Interpretation and Human Rights),” *Negara Hukum: Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan* 8, no. 2 (2017): 235–53, <https://doi.org/10.22212/jnh.v8i2.1068>.

⁵ *Human Rights Watch Submission to the Universal Periodic Review of Indonesia* / *Human Rights Watch*, 28 April 2017, <https://www.hrw.org/news/2017/04/28/human-rights-watch-submission-universal-periodic-review-indonesia>.

⁶ Abdullah M. Al-Ansi dkk., “The Islamic Organizations in Indonesia ‘Muhammadiyah and NU’: Social Perspective Explanation,” *Dirasat: Human and Social Sciences* 50, no. 5 (2023): 550, <https://doi.org/10.35516/hum.v50i5.1124>.

⁷ Syamsul Arifin, “Peran Nahdlatul Ulama dalam Politik Indonesia Kontemporer,” *Jurnal Politik Islam* 15, no. 1 (2023): 87.

⁸ Lukman Hakim Saifuddin, “Organisasi Islam Indonesia: Dinamika dan Peran dalam Politik Nasional,” Jakarta: Rajawali Press, 2023, hlm. 145.

Demonstrasi “*Bubarkan DPR*” merupakan reaksi terhadap sejumlah kebijakan kontroversial DPR, seperti rencana RUU KPK, pembahasan RUU kontroversial, isu politik lain yang dianggap tidak aspiratif, dan kenaikan tunjangan di tengah kondisi ekonomi masyarakat yang sulit. Serangkaian tuntutan yang dikenal sebagai “*17+8 Tuntutan Rakyat*” menjadi narasi sentral dalam demonstrasi ini.⁹ Namun, reaksi pemerintah yang menjustifikasi demonstrasi sebagai tindakan makar justru menciptakan polemik baru dan memperburuk situasi politik nasional.

Pada situasi konflik, peran media sangat krusial. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi mempengaruhi perspektif publik terhadap realitas politik. Melalui framing, media memilih aspek tertentu dari suatu peristiwa untuk ditunjukkan dan mengabaikan aspek lain, sehingga mempengaruhi sikap, persepsi, dan tindakan publik.¹⁰ Cara media membingkai peristiwa sangat menentukan apakah demonstrasi sebagai ancaman atau praktik demokrasi yang sah.

Fenomena media terafiliasi di Indonesia menambah kompleksitas lanskap media nasional. Media terafiliasi¹¹, media yang memiliki ikatan institusional atau ideologis dengan organisasi tertentu, cenderung menyajikan perspektif sejalan dengan organisasi induknya.¹² Berbeda dengan media independen yang idealnya

⁹ “Tagih Janji 17+8 Tuntutan Rakyat, Mahasiswa Lanjut Gelar Aksi di DPR,” NU Online, diakses 5 November 2025, <https://nu.or.id/nasional/tagih-janji-17-8-tuntutan-rakyat-mahasiswa-lanjut-gelar-aksi-di-dpr-4KYYs>.

¹⁰ Robert M. Entman, “Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm,” *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): 51–58, <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>.

¹¹ Media terafiliasi merujuk pada hubungan atau kerja sama antara media dengan organisasi lainnya, sering kali dalam konteks politik, pemasaran, dsb.

¹² Eriyanto, *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*, Cet. 1 (LKIS, 2002), 141.

mengedepankan netralitas, media terafiliasi memiliki posisi kompleks dalam menjalankan tugas jurnalistik jika organisasi induk terlibat konflik politik.¹³

NU Online sebagai portal berita resmi Nahdlatul Ulama menjadi objek penelitian menarik dalam konteks ini. Sejak terbit pertama kali pada 2003, NU Online berkembang menjadi salah satu media Islam terkemuka di Indonesia dengan jumlah ribuan pengunjung hanya dalam hitungan setiap menitnya saja.¹⁴ Ketika perbedaan pendapat tentang makar antara pemerintah dan PBNU muncul, posisi NU Online menjadi krusial. Di satu sisi, media perlu menjalankan peran jurnalistik menyampaikan informasi akurat dan seimbang.¹⁵ Di sisi lain sebagai media afiliasi, juga memiliki kepentingan mendukung posisi organisasi induknya.

Dalam demokrasi, media dapat menampilkan bagian tertentu dari peristiwa dan mengabaikan bagian lain yang mempengaruhi persepsi, sikap, dan tindakan publik.¹⁶ Framing adalah proses pemilihan elemen tertentu dari realitas untuk ditonjolkan dalam teks komunikasi.¹⁷ Melalui framing, media mempengaruhi cara publik memahami dan menafsirkan peristiwa politik. Ketika ada perdebatan tentang isu sensitif seperti makar, cara media menyampaikan informasi sangat krusial karena dapat membentuk opini masyarakat dan mempengaruhi stabilitas politik. Analisis framing menjadi penting untuk membongkar bagaimana media

¹³ Brian McNair, *AN Introduction to Political Communication: Sixth Edition*, 6 ed. (Routledge, 2017), <https://doi.org/10.4324/9781315750293>.

¹⁴ Hasan Aziz, "Modernisasi Media Massa Nahdlatul Ulama: Studi Kasus NU Online 2003-2018," *Jurnal Komunikasi Islam* 13, no. 2 (2021): 110.

¹⁵ Dito Prasetyo, *Peran Kode Etik Jurnalistik dalam Menjaga Objektivitas Media Massa di Era Digital*, 8 (2024): 43164.

¹⁶ *Peran Media Dalam Membingkai Etika Kepemimpinan: Studi Perbandingan Kompas.com dan CNNIndonesia.com*, 10, no. 1 (2025): 278.

¹⁷ Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): 51-58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>

mengonstruksi narasi yang melegitimasi atau mendelegitimasi pihak-pihak terlibat.¹⁸

NU Online, sebagai media yang terhubung dengan organisasi Islam terbesar di Indonesia¹⁹, memiliki jangkauan pembaca yang besar secara nasional. Data internal menyebut bahwa sejak 2018, situs *NU Online* telah mencapai rata-rata 3,5 juta pembaca per bulan, menunjukkan basis audiens yang signifikan dalam memengaruhi opini publik Muslim di Indonesia dan berperan aktif dalam memainkan peran dalam membentuk pandangan publik Muslim.²⁰ Pendekatan NU Online dalam menganalisis isu makar dapat mempengaruhi pandangan jutaan pembacanya mengenai legitimasi pemerintah, hak berdemonstrasi, dan batas kritik dalam sistem demokratis. Analisis framing NU Online penting tidak hanya secara akademis, tetapi juga relevan secara praktis karena media berperan dalam membentuk cara publik memahami dan menafsirkan isu-isu sosial politik, termasuk kebebasan berekspresi dan akuntabilitas pemerintah.²¹

Sejumlah studi telah dilakukan tentang framing media pada konteks politik Indonesia dan kemampuannya membingkai realitas, Yofiendi (2024) dalam *“Political Framing on TikTok: Analysis of the 2024 Indonesian Presidential*

¹⁸ Todd Gitlin, *The whole world is watching: mass media in the making & unmaking of the New Left* (University of California Press, 1980), 327.

¹⁹ Muhammad Faza Aditama, *Moderasi Beragama: Peran dan Strategi Nahdlatul Ulama Sebagai Organisasi Masyarakat di Indonesia*, 5, https://www.academia.edu/110686526/MODERASI_BERAGAMA_PERAN_DAN_STRATEGI_NAHDLATUL_ULAMA_SEBAGAI_ORGANISASI_MASYARAKAT_DI_INDONESIA.

²⁰ “Melahirkan Komunitas NU Online,” NU Online, diakses 23 Desember 2025, <https://www.nu.or.id/nasional/melahirkan-komunitas-nu-online-FeH7H>.

²¹ Eriyanto, *Analisis framing*, Cet. 1 (LKIS, 2002), 21–23.

Election”²² menunjukkan bahwa media mengubah lanskap *framing* politik Indonesia. Atau penelitian Fadil (2025) berjudul “*Indonesia Gelap*” di CNNIndonesia.com dan Tempo.co²³, tentang framing peristiwa pemadaman listrik nasional yang mampu menonjolkan penekanan lebih dramatis atau menyesuaikan konteks yang diinginkan oleh media.

Kajian spesifik mengenai media berafiliasi telah banyak dilakukan, terutama pada konteks media berafiliasi politik, seperti Viva.co.id milik Aburizal Bakrie yang terafiliasi oleh Partai Golkar dan Okezone.com, yang dimiliki oleh Harry Tanoesudibjo yang saat itu tergabung pada partai Hanura.²⁴ Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan media dapat memengaruhi cara media membingkai suatu isu politik.²⁵ Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menyoroti media terafiliasi keagamaan seperti NU Online, terutama ketika organisasi induknya, PBNU, terlibat langsung dalam dinamika politik nasional.²⁶ Hal inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) dalam kajian media di Indonesia.

²² Yofiendi Indah Indainanto, Immanuel Cristwo Bangun, dan Faiz Albar Nasution, *Political Framing: TikTok as Media in Shaping Public Opinion on Presidential Candidates in the 2024 Indonesia Presidential Election*.

²³ Fadil Muharrom dkk., “Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online CNNIndonesia.com dan Tempo.Co (Analisis Framing R Entman),” *Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi* 5, no. 1 (2025): 14, <https://doi.org/10.53697/jkomitek.v5i1.2434>.

²⁴ ANALISIS BERITA TENTANG ABURIZAL BAKRIE SEBAGAI KANDIDAT PRESIDEN DI OKEZONE.COM DAN VIVA.CO.ID, 2 (t.t.): 171.

²⁵ Lestari, Nurhajati, dan Xenia Angelica Wijayanto. “Media Ownership and Democracy Processes in Indonesia.” *Jurnal Penelitian Politik* 20, no. 1 (2023): 15–30, *Jurnal Jurnal Penelitian Politik* Vol 20 No 1 (Juni 2023).

²⁶ Edwin Jurriëns, “Ross Tapsell, Media power in Indonesia: oligarchs, citizens and the digital revolution. London; Lanham, Maryland: Rowman and Littlefield International, 2017, xxix-172 pages. ISBN: 9781786600356 (hardcover alkaline paper), ISBN: 1786600366 (paperback), ISBN: 9781786600370 (electronic),” *Archipel* 100 (2020): 254–256, <https://doi.org/10.4000/archipel.2278>.

Terdapat celah penelitian karena belum adanya kajian yang secara spesifik menganalisis framing media terafiliasi keagamaan ketika pemberitaan melibatkan secara langsung organisasi induknya. Fenomena media terafiliasi semakin berkembang di era digital dengan dampak semakin besar terhadap diskursus politik. Studi ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis framing NU Online sebagai media terafiliasi keagamaan dalam pemberitaan isu demonstrasi dan tuduhan makar, serta mengidentifikasi pola framing yang mencerminkan karakteristiknya sebagai media Islam terafiliasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai konteks demonstrasi “Bubarkan DPR”, tuduhan makar oleh pemerintah, serta posisi NU Online sebagai media terafiliasi keagamaan, rumusan masalah dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik framing NU Online terhadap dugaan makar pada demonstrasi “Bubarkan DPR” pada teks berita yang disajikan.
2. Bagaimana NU Online sebagai media mengonstruksi realitas tentang isu makar dalam demonstrasi DPR Agustus 2025.
3. Menganalisis perspektif NU Online dalam memandang kejadian ini sebagai kanal berita yang terafiliasi dengan suatu kelompok, sebagaimana tercermin dalam penggunaan framing mereka.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai isu demonstrasi “Bubarkan DPR” dan pemberitaan NU Online terkait tuduhan makar, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis praktik framing NU Online terhadap dugaan makar pada demonstrasi “Bubarkan DPR” pada teks berita yang tersajikan.
2. Menganalisis NU Online sebagai media mengonstruksi realitas tentang isu makar dalam demonstrasi DPR Agustus 2025.
3. Menganalisis perspektif NU Online dalam memandang kejadian ini sebagai kanal berita yang terafiliasi dengan suatu kelompok, sebagaimana tercermin dalam penggunaan framing mereka.

D. Manfaat Penelitian

1. Penggunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan kajian komunikasi politik, terutama dalam menganalisis cara media menyajikan topik-topik politik yang memicu perdebatan. Secara khusus, penelitian ini memperkaya literatur tentang framing media terafiliasi keagamaan, yang masih terbatas dalam khazanah penelitian komunikasi di Indonesia. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang peran media dalam membentuk wacana politik di Indonesia, terutama media yang memiliki afiliasi dengan organisasi keagamaan besar.

2. Penerapan Praktis

Dalam konteks praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami bahwa terdapat media yang memiliki konstelasi ideologis dengan organisasi induknya,²⁷ sehingga dapat memengaruhi cara penyampaian berita. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh praktisi media sebagai bahan refleksi untuk menilai kinerja media dalam menjalankan fungsi jurnalistik secara adil dan profesional, terutama ketika menangani topik yang melibatkan afiliasi organisasi induknya dalam suatu konflik politik. Bagi pembaca media, penelitian ini dapat meningkatkan literasi media kritis dalam mengonsumsi berita dari media terafiliasi.

E. Kajian Pustaka

1. Framing Media dan Wacana Politik

Kajian mengenai framing media politik merupakan salah satu pendekatan yang cukup banyak digunakan dalam penelitian komunikasi politik di Indonesia, khususnya dalam membahas pemberitaan isu-isu politik. Seiring dengan transformasi digital dan meningkatnya kompleksitas lanskap media nasional. Kajian-kajian awal berfokus pada dinamika pembingkaihan isu politik di media baru dan bagaimana teknologi digital mengubah karakter komunikasi politik.

²⁷ Farid Muthaqin dkk., “Ideologi Media dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika,” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 63, <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>.

Yofiendi, dalam penelitiannya “*Political Framing on TikTok: Analysis of the 2024 Indonesian Presidential Election*”²⁸, mengungkapkan bahwa platform digital seperti TikTok menjadi arena persaingan narasi politik yang sengit. Melalui analisis framing Entman, penelitian tersebut menemukan bahwa framing politik di media sosial lebih bersifat emosional dibandingkan media konvensional, menunjukkan pergeseran praktik pembentukan opini publik di ruang *digital*.

Hasan dan Febriana meneliti framing *CNN Indonesia* dan *Kompas.com* dalam konteks konflik Rusia-Ukraina.²⁹ Mereka menemukan bahwa variasi framing dipengaruhi oleh orientasi editorial dan segmentasi audiens. *CNN Indonesia* menonjolkan sisi kemanusiaan, sedangkan *Kompas.com* lebih menekankan analisis geopolitik. Penelitian ini menegaskan bahwa framing media Indonesia sangat dipengaruhi oleh latar belakang ideologis serta target audiens masing-masing.

Penelitian “*Indonesia Gelap*”³⁰ yang menganalisis pemberitaan *CNNIndonesia.com* dan *Tempo.co* dengan model Entman memperlihatkan bahwa media daring cenderung menggunakan framing dramatis untuk menarik perhatian publik digital. *CNN Indonesia* menyoroti ketidakmampuan pemerintah, sedangkan *Tempo.co* mengedepankan penjelasan teknis. Temuan-temuan ini menguatkan bahwa praktik framing media digital di Indonesia terus berevolusi mengikuti dinamika ruang publik daring.

²⁸ Indainanto dkk., *Political Framing: TikTok as Media in Shaping Public Opinion on Presidential Candidates in the 2024 Indonesia Presidential Election*.

²⁹ Muhammad Hasan Bisri dan Poppy Febriana, “Analysis of Online Media Framing in the Russia-Ukraine Conflict: Comparison of BBC Indonesia and CNN Indonesia,” *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 16, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1170>.

³⁰ Fadil Muharrom dkk., “Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online CNNIndonesia.com dan Tempo.Co (Analisis Framing R Entman).”

2. Isu Demonstrasi dan Kriminalisasi

Kajian khusus tentang bagaimana media membingkai demonstrasi dan isu kriminalisasi aktivis menjadi relevan dalam konteks penelitian ini. Tri Utami dalam penelitiannya tentang pemberitaan aksi penolakan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja di Kompas.com³¹ menunjukkan bahwa framing media terhadap demonstrasi dapat menentukan apakah gerakan rakyat dilihat sebagai ekspresi demokratis yang legitimate atau sebagai ancaman terhadap ketertiban umum. Penelitian ini menemukan bahwa Kompas.com cenderung membingkai demonstrasi sebagai respons rasional terhadap kebijakan yang bermasalah, bukan sebagai tindakan anarkis.

Dalam konteks isu makar dan kriminalisasi, Widhana menganalisis penggunaan pasal makar dalam membungkam lawan politik selama era pemerintahan Jokowi.³² Ini mengungkap bahwa istilah "makar" sering digunakan secara politis untuk melegitimasi tindakan represif negara terhadap kritik publik. Temuan ini sejalan dengan kritik akademis dan aktivis HAM yang menilai pasal-pasal makar dalam KUHP sebagai "pasal karet" yang multitafsir dan berpotensi disalahgunakan.³³

Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa cara media membingkai isu demonstrasi dan tuduhan makar memiliki implikasi politik yang signifikan. Media

³¹ Tri Utami, "Analisis Framing Pemberitaan Aksi Penolakan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja di Kompas.com" (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2024), <http://repository.uin-alaudhin.ac.id/id/eprint/26471>.

³² Dieqy Hasbi Widhana, "Pasal Makar Dipakai Jokowi Memberangus Lawan Politik," *tirto.id*, diakses 18 November 2025, <https://tirto.id/pasal-makar-dipakai-jokowi-memberangus-lawan-politik-b7mq>.

³³ Hairi, "JUDICIAL REVIEW PASAL-PASAL MAKAR KUHP," 240–45.

yang membingkai demonstrasi sebagai ancaman cenderung melegitimasi tindakan represif pemerintah, sementara media yang membingkai demonstrasi sebagai ekspresi demokratis cenderung mengkritik penggunaan kekuatan berlebihan oleh aparat. Dalam konteks ini, posisi NU Online sebagai media terafiliasi keagamaan yang mengambil sikap kritis terhadap tuduhan makar menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam.

3. Konstruksi Sosial Media dalam Pemberitaan Isu Politik

Kajian mengenai konstruksi media menunjukkan bahwa media massa berperan aktif dalam membentuk realitas sosial melalui proses seleksi, penekanan, dan penafsiran fakta dalam pemberitaan. Realitas politik yang diterima publik tidak sepenuhnya bersifat objektif, melainkan merupakan hasil dari konstruksi media yang dipengaruhi oleh kebijakan redaksional dan sudut pandang tertentu. Hal ini menjadi penting dalam pemberitaan isu-isu politik, di mana media memiliki peran strategis dalam membingkai peristiwa dan aktor yang terlibat.

Sejumlah penelitian terdahulu menguatkan pandangan tersebut. Amin dan Febrianita dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media online nasional mengonstruksi realitas politik melalui perbedaan framing dalam pemberitaan kasus penyanderaan pilot Susi Air, sehingga menghasilkan penekanan makna yang berbeda antar media.³⁴ Sementara itu, Bayuaji dan Monggilo menemukan bahwa *Tempo.co* mengonstruksi pemberitaan kasus Wadas melalui pola narasi tertentu yang secara konsisten membentuk pemahaman publik terhadap konflik tersebut.

³⁴ Nur Auwaliah Amin dan Roziana Febrianita, "KONSTRUKSI REALITAS MEDIA: ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENYANDERAAN PILOT SUSI AIR DI CNN INDONESIA DAN TRIBUNNEWS," *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2024): 57–72, <https://doi.org/10.23969/linimasa.v7i2.11594>.

Kedua penelitian ini menegaskan bahwa konstruksi media dilakukan melalui mekanisme framing yang sistematis.³⁵

Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Permadi dkk. yang menganalisis pemberitaan Undang-Undang IKN pada media online nasional. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media mengarahkan perhatian publik pada aspek tertentu dari isu kebijakan melalui konstruksi berita yang selektif.³⁶

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konstruksi media merupakan proses penting dalam pembentukan makna politik. Oleh karena itu, kajian ini relevan untuk memahami bagaimana NU Online mengonstruksi realitas isu makar dalam pemberitaan demonstrasi DPR Agustus 2025.

4. Media Islam dan NU Online

Kajian berikutnya berfokus pada media Islam terafiliasi, terutama NU Online sebagai media resmi Nahdlatul Ulama. Penelitian Aziz dalam *“Modernisasi Media Massa Nahdlatul Ulama: Studi Kasus NU Online Tahun 2003–2018”*³⁷ menjelaskan transformasi NU Online dari portal sederhana menjadi media digital utama di lingkungan organisasi Islam. NU Online berhasil memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan dakwah dan memperkuat identitas keorganisasian tanpa meninggalkan orientasi ideologisnya sebagai corong resmi PBNU.

³⁵ Bonifatius Wisnumurti Bayuaji dan Zainuddin Muda Z. Monggilo, “Konstruksi Realitas Pengukuran Tanah di Wadas dalam Media Online Nasional (Analisis Framing Pemberitaan Isu Wadas di Tempo.co Periode 8-11 Februari 2022),” *Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia* 5, no. 1 (2024): 59, <https://doi.org/10.22146/jmki.88338>.

³⁶ Didi Permadi dkk., “Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com),” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 22, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7754>.

³⁷ Hasan Aziz, *Modernisasi Media Massa Nahdlatul Ulama: Studi Kasus NU Online Tahun 2003-2018*, 2021, <https://journal.upy.ac.id/index.php/karmawibangga>.

Zahratana dan Ridho dalam “*Membaca Politik Kebangsaan NU dan Muhammadiyah*”³⁸ menyoroti peran NU dalam menjaga politik kebangsaan berbasis Khittah 1989, dengan sembilan prinsip dasar politik keumatan. Artikel ini juga mengulas respons NU terhadap isu penundaan Pemilu 2024, di mana NU mengambil posisi tegas menolak wacana tersebut demi menjaga integritas konstitusi. Posisi ini memperlihatkan relasi dekat namun kritis antara NU dan pemerintah, sekaligus menunjukkan bahwa media afiliasi seperti NU Online menjadi kanal penting dalam menegaskan nilai-nilai kebangsaan organisasi.

Secara umum, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa NU Online memiliki peran ganda: sebagai medium dakwah digital sekaligus sarana artikulasi posisi politik keagamaan yang sejalan dengan nilai-nilai PBNU. Modernisasi yang dilakukan NU Online tidak mengubah orientasi ideologisnya, melainkan memperluas jangkauan penyebaran nilai keislaman moderat dan kebangsaan di ruang publik digital. Penelitian ini melengkapi kajian-kajian sebelumnya dengan fokus spesifik pada bagaimana NU Online, sebagai media terafiliasi keagamaan, membingkai isu politik kontroversial (tuduhan makar) yang secara langsung melibatkan posisi organisasi induknya dalam dinamika politik nasional.

5. Media Terafiliasi dan Polarisasi Politik Digital

Fenomena media yang berafiliasi dengan aktor politik juga menjadi perhatian sejumlah peneliti. Saffanah dkk. dalam “*Media dan Hubungan Politik*”³⁹

³⁸ Alhini Zahratana dan Muhammad Izul Ridho, “Membaca Politik Kebangsaan NU dan Muhammadiyah,” *Mozaic: Islamic Studies Journal* 2, no. 01 (2023): 10–19, <https://doi.org/10.35719/mozaic.v2i01.1863>.

³⁹ Saffanah Fajar Kurniawan, “Relasi Media dan Politik (Analisis Framing pada Media yang Berafiliasi Politik Terhadap Calon Presiden dan Wakil Presiden Dalam Pemilu 2024),” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 5, no. 6.

menganalisis framing media terafiliasi partai politik seperti *Viva.co.id* dan *Okezone.com* terhadap pasangan calon presiden-wakil presiden 2024. Menggunakan model Pan & Kosicki, studi ini menemukan bahwa media terafiliasi cenderung berpihak pada induk organisasinya melalui selektivitas narasumber dan konstruksi kausalitas yang bias.

Penelitian Mansyur⁴⁰ menyoroti peran media dalam memperkuat polarisasi politik Indonesia 2014-2019. Ia menemukan bahwa media terafiliasi secara konsisten membingkai lawan politik secara negatif sambil melegitimasi kelompok sendiri, yang berpotensi mengancam kohesi sosial dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa media terafiliasi memiliki kekuatan besar dalam membingkai isu-isu politik dan menentukan persepsi publik terhadap legitimasi tindakan sosial.

6. Sintesis dan Gap Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, penelitian mengenai pemberitaan media terhadap isu politik dan demonstrasi menunjukkan bahwa media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang secara aktif membentuk realitas sosial. Berbagai penelitian terdahulu menegaskan bahwa praktik framing merupakan mekanisme utama yang digunakan media dalam menyeleksi, menekankan, dan menyusun fakta sehingga membentuk pemaknaan tertentu atas peristiwa politik. Dalam konteks ini, framing tidak dapat dipisahkan dari proses konstruksi realitas media.

⁴⁰ Ibnu Chaerul Mansyur, "Polarisasi Politik di Indonesia 2014-2019: Sebuah Kajian Pustaka," *Jurnal Politik Profetik* 11, no. 1 (2023): 1–22, <https://doi.org/10.24252/profetik.v11i1a1>.

Kajian mengenai konstruksi media selanjutnya memperlihatkan bahwa pembentukan realitas dalam pemberitaan dipengaruhi oleh orientasi editorial, posisi ideologis, serta latar belakang institusional media. Media dengan afiliasi tertentu cenderung mengonstruksi isu politik sesuai dengan nilai dan perspektif yang dianutnya. Temuan ini menjadi penting ketika dikaitkan dengan media terafiliasi keagamaan, yang tidak hanya menjalankan fungsi jurnalistik, tetapi juga membawa misi ideologis dan nilai-nilai organisasi induknya dalam menyajikan informasi kepada publik.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada media arus utama atau media online umum dalam mengkaji isu demonstrasi dan kebijakan politik. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan analisis framing dan konstruksi media pada media terafiliasi keagamaan, khususnya dalam konteks isu makar pada peristiwa demonstrasi politik, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan diri untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana NU Online sebagai media terafiliasi Nahdlatul Ulama mengonstruksi realitas isu makar dalam pemberitaan demonstrasi DPR Agustus 2025, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian komunikasi politik dan media keagamaan di Indonesia.

F. Kajian Teori

1. Konstruksi Sosial Media

Berger dan Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial dibentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, yaitu ketika pengalaman subjektif manusia diekspresikan ke ruang sosial, dilembagakan, dan kemudian

diserap kembali sebagai kesadaran objektif.⁴¹ Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Burhan Bungin dalam konteks media massa dengan menempatkan media sebagai institusi sosial yang berperan aktif dalam memproduksi dan mendistribusikan makna kepada publik.⁴²

Teori ini menegaskan bahwa media massa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk realitas sosial melalui pemilihan dan penonjolan isu tertentu. Peran media massa dalam membentuk dan menyebarkan pengetahuan, nilai, dan keyakinan dalam suatu masyarakat. Berdasarkan teori ini, realitas bukanlah sesuatu yang objektif dan sudah ada sebelumnya, melainkan dibangun secara sosial melalui interaksi antara individu dan kelompok.⁴³ Media massa memainkan peran krusial dalam proses konstruksi sosial ini.⁴⁴ Media tidak hanya mencerminkan realitas, tetapi juga membentuknya melalui pemilihan, penekanan, dan pengaturan informasi. Media menentukan peristiwa mana yang akan dilaporkan, memilih fakta mana yang akan ditonjolkan, dan menggunakan bahasa tertentu untuk menggambarkan peristiwa tersebut. Proses pemilihan, penekanan, dan penggambaran ini tentu saja berdampak pada cara publik memahami dan merespons realitas.⁴⁵ Sebagaimana dijelaskan oleh Shoemaker dan Reese, isi media

⁴¹ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (Open Road Media Integrated Media, 2011), 66–67.

⁴² Burhan M. Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, 1st ed (Kencana, 2011), 34–36.

⁴³ Aimie Sulaiman, “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger,” *Society* 4, no. 1 (2016): 15–22, <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.

⁴⁴ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (New York: Anchor Books, 1966), 66–67.

⁴⁵ Stanley J. Baran, *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture*, Twelfth edition (New York, NY: McGraw-Hill Education, 2022): 200–205.

tidak hanya ditentukan oleh realitas eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh rutinitas produksi berita, struktur organisasi media, serta ideologi yang melekat pada institusi media.⁴⁶

Di ranah politik, media mampu membangun realitas yang berbeda-beda berdasarkan perspektif dan kepentingan mereka. Media yang mendukung pemerintah mungkin membentuk pandangan bahwa demonstrasi merupakan ancaman bagi stabilitas negara, sementara media yang mengkritik pemerintah mungkin membentuk pandangan bahwa demonstrasi merupakan ekspresi kebebasan yang sah.⁴⁷

Dalam konteks penelitian ini, teori konstruksi sosial media memberikan landasan untuk memahami bahwa NU Online tidak sekadar merepresentasikan realitas konflik makar secara objektif, melainkan secara aktif mengonstruksi makna dari peristiwa tersebut. Sebagai media yang berafiliasi dengan PBNU, NU Online memiliki perspektif ideologis tertentu yang memengaruhi cara ia membangun realitas tentang demonstrasi dan tuduhan makar. Konstruksi realitas ini dilakukan melalui mekanisme framing yang akan dianalisis menggunakan model Entman.

2. Framing

Framing merupakan salah satu paradigma penting dalam kajian komunikasi massa yang menjelaskan bagaimana media mengonstruksi realitas melalui

⁴⁶ Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*, 2. ed (Longman, 1996), 9–15.

⁴⁷ David Croteau dan William Hoynes, *Media Society: Industries, Images, and Audiences*, 3. ed (Thousand Oaks, Calif.: Pine Forge Press, 2003):120.

pemilihan dan penekanan aspek tertentu dari suatu peristiwa. Konsep framing pertama kali diperkenalkan oleh Erving Goffman (1974) dalam bukunya *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*,⁴⁸ yang menjelaskan bahwa individu menggunakan "*frame*" atau bingkai kognitif untuk memahami dan menafsirkan realitas sosial.⁴⁹ Dalam konteks media massa, framing berkembang menjadi pendekatan analitis untuk memahami bagaimana jurnalis dan organisasi media membentuk wacana publik melalui cara mereka menyajikan informasi.

Dalam konteks analisis media politik, *framing* memiliki implikasi penting terhadap pembentukan opini publik. Media tidak sekadar merefleksikan realitas, tetapi memainkan peran utama dalam mendistribusikan dan mengkonsolidasikan makna sosial yang dapat membentuk pemahaman masyarakat tentang dunia.⁵⁰ *Framing* yang berbeda terhadap peristiwa yang sama dapat menghasilkan interpretasi dan respon publik yang berbeda pula. Misalnya, demonstrasi dapat dibingkai sebagai "*ancaman stabilitas nasional*" atau sebagai "*ekspresi demokrasi yang legitimate*", dan masing-masing *framing* akan membawa implikasi moral dan politik yang berbeda. Dalam penelitian ini, teori framing Entman digunakan sebagai alat analisis untuk membongkar bagaimana NU Online mengonstruksi makna terhadap tuduhan makar dalam demonstrasi "Bubarkan DPR" Agustus 2025.

⁴⁸ Erving Goffman, *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*, 1. Northeastern Univ. Press ed., reprint (Northeastern Univ. Press, 2010), 586.

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*, Cet. 1 (LKIS, 2002), 67–89.

⁵⁰ Yudha Catur Pamungkas dkk., "Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi," *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 4 (2024): 28–36, <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3737>.

3. Konsep Media Terafiliasi

Media terafiliasi memainkan peran yang signifikan dalam lanskap informasi dan komunikasi, terutama dalam konteks politik dan sosial. Menurut definisi yang ada, media terafiliasi adalah organisasi media yang memiliki hubungan ideologis atau finansial dengan entitas politik atau kelompok kepentingan tertentu, berbeda dengan media independen yang berupaya mempertahankan jarak dari semua pihak politis dan ideologis.⁵¹ Dalam situasi konflik, hubungan ini dapat memperkuat posisi organisasi induk dengan membentuk narasi yang menguntungkan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian mengenai media partisan yang menunjukkan bias dalam pemilihan narasumber dan konstruksi berita.⁵²

Dalam konteks Indonesia, NU Online sebagai perwakilan media terafiliasi keagamaan menunjukkan kompleksitas ini. Sebagai media resmi PBNU, NU Online tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi keagamaan tetapi juga berperan aktif dalam diskursus sosial dan politik dari perspektif Islam moderat.⁵³ Penelitian tentang cara NU Online membingkai isu-isu seperti politik, termasuk demonstrasi dan tuduhan tindakan *makar*, memperlihatkan bahwa posisi afiliasi lembaga ini berimplikasi langsung pada cara mereka menyajikan informasi dan membentuk opini publik, dan menjadi bagian yang integral dan tak dapat dipisahkan dalam membentuk dan mengonstruksi realitas.⁵⁴ Dengan berlandaskan

⁵¹ Muhammad Nasril Ilham dkk., “Kajian Wacana Budaya dalam Media Cetak Era Reformasi,” *Indonesian Culture and Religion Issues* 2, no. 3 (2025): 11, <https://doi.org/10.47134/diksima.v2i3.216>.

⁵² Bara Setiadi dkk., “Covidspiracy,” *Jurnal PolGov* 4, no. 2 (2023): 231, <https://doi.org/10.22146/polgov.v4i2.3648>.

⁵³ Lukman Hakim, “Politik dan Pemilu Serta Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam,” *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 1 (2018): 17–25, <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i1.221>.

⁵⁴ Eriyanto, *Analisis framing*, Cet. 1 (LKIS, 2002), 36.

nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja), Nahdlatul Ulama (NU) menempatkan dirinya sebagai bagian penting dari ruang *civil society* Indonesia.⁵⁵ ideologis tersebut membentuk orientasi organisasi NU dalam merespons dinamika sosial dan politik yang lebih luas.⁵⁶ Dalam kajian media, nilai dan kepentingan organisasi induk dipahami sebagai faktor yang dapat memengaruhi cara media menyajikan informasi, sehingga berpotensi tercermin dalam praktik pemberitaan NU Online.⁵⁷

Konsep media terafiliasi sangat penting untuk dipahami, mengingat pengaruh yang besar terhadap praktik jurnalistik dalam konteks ideologi yang mendasari organisasi tersebut. Jenis-jenis media ini, seperti NU Online, menunjukkan bahwa media tidak hanya sekadar transmitter informasi, tetapi juga terbentuk melalui entitas politik dengan ideologi tertentu yang berusaha mempromosikan kepentingan mereka.⁵⁸ Dengan melihat bagaimana media ini beroperasi, kita mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai interaksi antara media, ideologi politik, dan masyarakat di Indonesia, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konflik, konteks sosial, dan transformasi pasca-reformasi yang kompleks.⁵⁹

⁵⁵ Martin Van Bruinessen, *Traditions for the Future: The Reconstruction of Traditionalist Discourse within NU*, 3.

⁵⁶ Ahmad Najib Burhani, "Defining Indonesian Islam: An Examination of the Construction of the National Islamic Identity of Traditionalist and Modernist Muslims," dalam *Islam in Indonesia*, 1 ed., ed. oleh Jajat Burhanudin dan Kees Van Dijk (Amsterdam University Press, 2013), 25–28, <https://doi.org/10.1017/9789048516254.003>.

⁵⁷ Shoemaker dan Reese, *Mediating the Message*, 9–11.

⁵⁸ Ahmad Sholikin, "INTOLERANSI, RADIKALISME DAN TERORISME DI LAMONGAN," *JURNAL POLINTER : KAJIAN POLITIK DAN HUBUNGAN INTERNASIONAL* 4, no. 1 (2018): 1–20, <https://doi.org/10.52447/polinter.v4i1.1275>.

⁵⁹ Saipul Hamdi dkk., "JAMAAH TABLIGH DAN PERGESERAN IDENTITAS POLITIK KEAGAMAAN PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT," *Harmoni* 22, no. 1 (2023): 143–166, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v1i22.661>.

Jadi, dapat dikatakan bahwa media terafiliasi berfungsi dalam kapasitas ganda: sebagai penyedia informasi yang mungkin bias dan sebagai alat bagi entitas politik untuk membangun narasi yang sesuai dengan agenda mereka. Keberadaan dan karakteristik media terafiliasi mendasari pentingnya analisis kritis terhadap produk media yang kita konsumsi dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas di Indonesia, mencerminkan pergeseran dinamika komunikasi di era modern.

4. Integrasi Ketiga Landasan Teoretis

Ketiga landasan teoretis ini memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam penelitian ini. Teori konstruksi sosial media memberikan perspektif epistemologis bahwa media tidak sekadar melaporkan, melainkan mengonstruksi realitas. Teori framing Entman berfungsi sebagai metode analisis untuk membedah struktur dan mekanisme konstruksi realitas dalam berita NU Online. Sedangkan konsep media terafiliasi menjelaskan konteks kelembagaan yang memengaruhi arah dan pola framing NU Online.

Dengan mengintegrasikan ketiga landasan teoretis ini, penelitian ini berupaya menjelaskan tidak hanya *bagaimana* NU Online membingkai isu makar (melalui analisis framing Entman), tetapi juga *mengapa* pola framing tertentu muncul (karena posisi NU Online sebagai media terafiliasi PBNU yang mengonstruksi realitas sesuai dengan kepentingan dan nilai organisasi induknya).

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami

dan menginterpretasikan makna dari praktik framing yang dilakukan media NU Online dalam mengkonstruksi isu makar. Metode analisis framing memungkinkan peneliti untuk membongkar cara media menyeleksi, menekankan, dan mengeksklusi aspek tertentu dari realitas untuk membentuk interpretasi tertentu pada benak audiens.⁶⁰ Berbeda dengan analisis kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan atau teks komunikasi. Sementara dalam framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.⁶¹

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini Adalah analisis framing media NU Online terhadap isu makar antara pemerintah dan PBNU dalm konteks demonstrasi DPR agustus 2025. Penelitian ini akan menganalisis artikel yang diterbitkan NU Online terkhusus memuat konflik isu wacana makar ini dalam periode Agustus-September 2025.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana NU Online menggunakan model empat fungsi framing Entman, yaitu; *define problems, diagnose causes, make moral judgements, suggest remedies*.⁶² Dalam pemberitaan mereka, serta bagaimana pola framing tersebut mencerminkan karakteristik NU Online sebagai media berafiliasi PBNU.

⁶⁰ Eriyanto, *Analisis framing*, Cet. 1 (LKIS, 2002), 1–5.

⁶¹ Eriyanto, *Analisis framing*, Cet. 1 (LKIS, 2002), 11.

⁶² Eriyanto, *Analisis framing*, Cet. 1 (LKIS, 2002), 223.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data secara primer, maupun secara sekunder.

a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel berita yang dipublikasikan NU Online selama periode 25 Agustus hingga 2 September 2025. Pemilihan artikel didasarkan pada kriteria untuk memastikan relevansi dan validitas data yang dikumpulkan. Sebagai berikut:

1. Artikel memuat kata kunci spesifik seperti "*makar*", "*demonstrasi DPR*", "*Bubarkan DPR*", "*DPR*", "*Demo*", atau "*PBNU*" dalam judul maupun isi berita.
2. Artikel mengandung pernyataan langsung maupun tidak langsung dari pejabat pemerintah dan/atau pimpinan PBNU terkait tuduhan makar.
3. Terkait rentang waktu publikasi, dibatasi mulai 29 Agustus 2025 hingga 4 September 2025 untuk menangkap pemberitaan saat peristiwa dan pemberitaan lanjutan.
4. Artikel yang dipublikasikan redaksi NU Online, baik dalam bentuk berita maupun opini, sepanjang membahas isu makar dan demonstrasi DPR serta memenuhi kriteria sebelumnya, sehingga artikel opini, editorial, atau kolom pribadi yang tidak relevan dengan isu tersebut tetap dikecualikan.

Penelitian ini memuat 10 artikel dengan mempertimbangkan prinsip saturasi data serta 1 artikel utama primer terkait isu makar. Saturasi data dipahami sebagai kondisi ketika artikel-artikel tambahan yang dikumpulkan tidak lagi memberikan

informasi baru yang signifikan terkait pola framing yang diteliti, sehingga analisis dianggap telah mencapai kedalaman dan kelengkapan yang memadai.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memverifikasi, memperkaya konteks, dan memberikan landasan komparatif terhadap temuan dari data primer. Data sekunder yang digunakan meliputi:

1) Dokumentasi Kontekstual Peristiwa

Dokumentasi kontekstual digunakan untuk memberikan gambaran latar belakang faktual demonstrasi DPR Agustus 2025. Data dari YLBHI dan LBH dimanfaatkan untuk memetakan dampak peristiwa, seperti jumlah penangkapan dan korban, sementara laporan Komnas HAM digunakan untuk melihat perspektif kelembagaan terkait dugaan pelanggaran HAM. Pernyataan resmi PBNU dan transkrip pidato Presiden Prabowo Subianto digunakan untuk memahami posisi aktor institusional yang berkontribusi dalam pembentukan wacana isu dugaan makar.

2) Pemberitaan Media Pemandangan

Pemberitaan dari media arus utama seperti Kompas.com, Tempo.co, dan CNN Indonesia digunakan sebagai data pembandingan untuk keperluan triangulasi. Data ini berfungsi untuk mengidentifikasi perbedaan pola framing antara NU Online dan media lain dalam memberitakan peristiwa demonstrasi dan isu dugaan makar, tanpa menjadikannya sebagai objek utama analisis.

3) Literatur Organisasional

Literatur organisasional digunakan untuk memahami konteks kelembagaan dan ideologis NU Online sebagai media yang berafiliasi dengan PBNU. Dokumen redaksional NU Online, nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyyah, Khittah NU 1926 dan 1989, serta profil NU Online digunakan untuk menjelaskan landasan nilai dan posisi politik kebangsaan yang melatarbelakangi praktik pemberitaan media tersebut.

4) Kajian Akademik Terdahulu

Kajian akademik terdahulu digunakan sebagai rujukan teoritis dalam penelitian ini, khususnya terkait framing media, konstruksi sosial, dan media terafiliasi. Literatur mengenai konsep makar, hak berdemonstrasi, dan kebebasan sipil dalam konteks hukum Indonesia digunakan untuk memperkuat analisis dan menempatkan penelitian ini dalam diskursus akademik yang relevan.

Data sekunder ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan mengakses arsip digital, publikasi resmi organisasi, dan basis data akademik. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai alat verifikasi untuk memastikan akurasi data primer dan memperkaya analisis dengan konteks yang lebih luas.⁶³

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengakses artikel berita di website nuonline.or.id⁶⁴ pada periode 28 Agustus - 4 September 2025 menggunakan

⁶³ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*, 1 ed. (Routledge, 2017), 297–301, <https://doi.org/10.4324/9781315134543>.

⁶⁴ “NU Online - Beranda Islam Indonesia,” NU Online, diakses 29 Oktober 2025, <https://www.nu.or.id>.

kata kunci "makar", "demonstrasi DPR", "PBNU", "Represif", dan "Bubarkan DPR" untuk menjangkau artikel yang relevan dengan topik penelitian.

Setelah artikel terkumpul, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria unit analisis sebagai dokumentasi. Artikel yang tidak memenuhi kriteria seperti opini, iklan, atau pengumuman dieliminasi. Untuk menjaga integritas data, setiap artikel terpilih di-*screenshot* lengkap untuk mengantisipasi perubahan atau penghapusan konten. Selanjutnya, artikel disimpan dalam format PDF menggunakan aplikasi *CamScanner* untuk mempertahankan format asli beserta elemen pendukung seperti gambar, caption, dan metadata (tanggal publikasi dan nama penulis).

Proses dokumentasi diakhiri dengan katalogisasi artikel dalam tabel Excel memuat nomor urut, tanggal publikasi, judul artikel, URL, penulis (jika tercantum), kategori berita, serta informasi tambahan seperti jumlah kata, penggunaan multimedia (foto, video, infografik), dan posisi artikel (*headline* utama atau berita biasa).

5. Teknik Validasi Data

Untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian, digunakan dua teknik validasi data yang saling melengkapi, diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan membandingkan pemberitaan NU Online dengan media lain yang memberitakan peristiwa yang sama, seperti Kompas.com, Tempo.co, dan CNN Indonesia. Perbandingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi framing yang ditemukan bukan semata-mata subjektivitas peneliti, tetapi didukung

oleh bukti perbedaan cara pemberitaan antara NU Online dengan mainstream.⁶⁵ Jika NU Online secara konsisten membingkai peristiwa dengan cara yang berbeda dari media mainstream, ini mengindikasikan adanya pola framing tertentu yang perlu dijelaskan dengan konsep media berafiliasi.

b. Audit Trail

Mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mencakup pengumpulan data, kategorisasi, hingga interpretasi. Dokumentasi meliputi semua artikel dalam format PDF dan screenshot, tabel *coding* yang menunjukkan klasifikasi kutipan ke dalam empat fungsi Entman, memo analitik yang mencatat pemikiran dan keputusan peneliti, serta hasil konsultasi dengan pembimbing. Dokumentasi lengkap ini memastikan transparansi dan akuntabilitas proses penelitian.⁶⁶

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi model Analisis Framing Entman melalui empat tahap sistematis yang saling berkaitan, diantaranya:

a. Tahap 1: Identifikasi Elemen Framing

Setiap artikel dibaca berulang minimal tiga kali untuk mengidentifikasi bagian teks yang menunjukkan empat fungsi framing Entman.⁶⁷ Pada tahap ini, peneliti menggunakan instrumen tabel analisis framing untuk mencatat:

⁶⁵ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*, 1 ed. (Routledge, 2017), 291-307. <https://doi.org/10.4324/9781315134543>.

⁶⁶ Yvonna S. Lincoln, Egon G. Guba, dan Joseph J. Pilotta, "Naturalistic Inquiry," *International Journal of Intercultural Relations* 9, no. 4 (Januari 1985): 319-320, [https://doi.org/10.1016/0147-1767\(85\)90062-8](https://doi.org/10.1016/0147-1767(85)90062-8).

⁶⁷ Eriyanto, *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS, 2002), 221-237.

- 1) Kutipan atau kalimat yang mendefinisikan apa masalah utama dalam konflik wacana makar (*define problems*)
- 2) Kutipan atau kalimat yang menjelaskan siapa atau apa penyebab munculnya tuduhan makar atau konflik ini (*diagnose causes*)
- 3) Kutipan atau kalimat yang mengevaluasi secara moral tindakan pemerintah, PBNU, demonstran, atau aktor lain (*make moral judgments*)
- 4) Kutipan atau kalimat yang menawarkan solusi untuk mengatasi konflik (*suggest remedies*)

Setiap kutipan yang diidentifikasi diberi kode berdasarkan fungsi framing dan nomor artikel untuk memudahkan pelacakan.

b. Tahap 2: Analisis Pola Framing

Setelah semua artikel dikoding dan dikategorisasi, tahap berikutnya adalah mengidentifikasi pola konsisten dalam framing NU Online dengan menjawab pertanyaan analitis untuk setiap fungsi Entman menggunakan tabel berikut:

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Cause</i> (Memperkirakan Masalah/Sumber Masalah)	Peristiwa disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab masalah? Siapa aktor yang menyebabkan masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi/mendelegitimasi suatu Tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan? Jalan apa yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan?

Tabel Elemen Framing Model Robert Entman⁶⁸

⁶⁸ Eriyanto, *Analisis framing*, Cet. 1 (LKIS, 2002), 223.

Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk menemukan:

Pada *define problems*, dianalisis masalah yang paling sering ditonjolkan serta konsistensi NU Online dalam mendefinisikan.

Pada *diagnose causes*, ditelusuri pihak yang paling sering diposisikan sebagai penyebab serta konsistensi arah penyalahannya, apakah selalu kepada pemerintah atau bervariasi.

Pada *make moral judgments*, dikaji nilai moral yang digunakan untuk melegitimasi PBNU, mendelegitimasi pemerintah, dan konsistensi penggunaan nilai tersebut.

Pada *suggest remedies*, ditelaah solusi yang paling sering ditawarkan serta kecenderungannya menguntungkan PBNU.

Selain itu, analisis juga mencakup selektivitas narasumber dengan menelusuri siapa yang paling sering dikutip, proporsi kutipan PBNU dan pemerintah, serta cara kutipan tersebut disajikan. Pola framing dianalisis menggunakan teknik perbandingan konstan (*constant comparison*) untuk menemukan kesamaan dan perbedaan antarartikel.⁶⁹

c. Tahap 3: Interpretasi Karakteristik Media Terafiliasi

Pada tahap ini, peneliti menghubungkan pola framing yang ditemukan dengan karakteristik media berafiliasi. Interpretasi dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan kunci:

⁶⁹ Barney G. Glaser dan Anselm L. Strauss, *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*, 1 ed. (Routledge, 2017), 101-116. <https://doi.org/10.4324/9780203793206>.

- 1) Apakah pola framing menunjukkan loyalitas editorial terhadap PBNU dan bagaimana loyalitas ini diwujudkan dalam empat fungsi framing?
- 2) Apakah ada selektivitas narasumber yang sistematis dan bagaimana selektivitas ini memengaruhi konstruksi narasi?
- 3) Apakah ada konstruksi realitas yang bias dan bagaimana penggunaan bahasa, pemilihan fakta, dan struktur narasi mencerminkan bias afiliasi?

Interpretasi ini tidak hanya deskriptif, tetapi juga kritis dengan mempertimbangkan implikasi praktik framing terhadap objektivitas jurnalistik, ruang demokrasi, dan literasi media publik.⁷⁰

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam empat bab yang saling berkaitan antar masing-masing bab mulai dari awal hingga akhir bab.

Bab Pertama, memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Berfungsi sebagai peta jalan penelitian yang memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang akan diteliti, mengapa penting, dan bagaimana cara meneliti.

Bab Kedua, berisi gambaran umum yang memberikan konteks penelitian. Bab ini terdiri dari tiga bagian utama. Pertama, profil NU Online sebagai media terafiliasi PBNU yang mencakup sejarah, struktur redaksional, dan karakteristik khalayak. Kedua, profil *Nahdlatul Ulama* sebagai organisasi induk yang mencakup

⁷⁰ Teun A. van Dijk, *News Analysis: Case Studies of International and National News in the Press*, Routledge Communication Series (Hoboken: Taylor and Francis, 2013), 69.

ideologi, peran politik, dan posisi dalam isu-isu nasional. Ketiga, konteks demonstrasi "Bubarkan DPR" Agustus 2025, yaitu aksi massa yang muncul sebagai bentuk kekecewaan terhadap lembaga legislatif dan mendapat perhatian luas setelah Presiden Prabowo Subianto menuding aksi tersebut sebagai tindakan makar. Tuduhan ini kemudian ditanggapi oleh PBNU melalui pernyataan-pernyataan resmi yang dimuat di NU Online. Bab ini juga menyajikan deskripsi singkat artikel-artikel NU Online yang menjadi objek analisis, termasuk pemberitaan mengenai tuduhan makar, respons PBNU, dan seruan moral tokoh-tokoh NU. Bab ini memberikan dasar kontekstual bagi analisis framing NU Online dalam menafsirkan isu makar dan demonstrasi.

Bab Ketiga, merupakan inti dari penelitian ini yang berisi analisis dan pembahasan. Bab ini terdiri atas dua bagian utama. Bagian pertama menyajikan hasil analisis framing NU Online menggunakan empat fungsi Robert N. Entman (*define problems, diagnose causes, make moral judgments, dan suggest remedies*) untuk menelusuri bagaimana NU Online membingkai demonstrasi "Bubarkan DPR" dan tuduhan makar. Bagian kedua membahas pola framing yang ditemukan dengan mengaitkannya pada teori konstruksi sosial media dan konsep media terafiliasi, serta membandingkannya dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pada bagian akhir, analisis ini mengidentifikasi karakteristik framing NU Online sebagai media berafiliasi PBNU, sekaligus memperlihatkan bagaimana konstruksi sosial media berperan dalam membentuk wacana politik dan legitimasi moral terhadap peristiwa demonstrasi tersebut.

Bab Keempat, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum temuan-temuan pokok penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, sedangkan saran memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan implikasi praktis bagi literasi media masyarakat.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini menganalisis konstruksi media NU Online terhadap isu tuduhan makar dalam demonstrasi “Bubarkan DPR” Agustus 2025 dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman, teori konstruksi sosial media, dan konsep media terafiliasi. Analisis dilakukan terhadap 11 artikel yang dipublikasikan NU Online pada periode 25 Agustus hingga 2 September 2025. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama sebagai berikut.

1. Pola Framing: Penolakan Sistematis terhadap Tuduhan Makar

NU Online secara konsisten membangun narasi yang menempatkan tuduhan makar sebagai respons berlebihan negara terhadap ekspresi demokratis yang sah. Melalui empat fungsi framing Entman, pola konstruksi ini tampak jelas dan relatif stabil di seluruh artikel yang dianalisis.

Pada aspek *define problems*, NU Online tidak membingkai demonstrasi sebagai ancaman keamanan nasional, melainkan menggeser fokus masalah pada cara pemerintah menafsirkan aksi massa. Masalah utama didefinisikan sebagai penggunaan istilah “makar” yang tidak proporsional, multitafsir, dan berpotensi digunakan untuk membungkam kritik publik. Pendefinisian ini mengalihkan

perhatian dari tindakan demonstran menuju problem ketidakjelasan hukum dan kecenderungan respons represif negara.

Dalam *diagnose causes*, penyebab masalah diarahkan pada paradigma negara yang masih memandang gerakan sosial kritis sebagai ancaman keamanan. NU Online secara konsisten menyoroti kegagalan struktural, seperti pendekatan keamanan yang berlebihan, lemahnya pembacaan terhadap dinamika sosial kontemporer, serta absennya respons dialogis terhadap tuntutan substantif masyarakat. Dengan demikian, akar persoalan tidak diletakkan pada demonstran, melainkan pada cara negara memahami dan merespons kritik publik.

Pada aspek *moral judgments*, NU Online membangun penilaian etis bahwa kriminalisasi kritik publik merupakan pelanggaran terhadap prinsip demokrasi dan ancaman terhadap ruang sipil. Penilaian ini diperkuat dengan rujukan pada konstitusi, standar hak asasi manusia, serta nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyyah, seperti *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal*. Demonstrasi diposisikan sebagai mekanisme kontrol sosial yang sah, sementara kekerasan aparat dan tuduhan makar dinilai tidak dapat dibenarkan secara hukum maupun moral.

Dalam *treatment recommendations*, NU Online secara konsisten mendorong penyelesaian masalah melalui jalur konstitusional dan dialogis. Rekomendasi yang diajukan meliputi pembukaan ruang dialog antara pemerintah dan masyarakat sipil, penghentian kriminalisasi demonstran, pembentukan tim investigasi independen atas kekerasan aparat, reformasi institusi keamanan, serta respons substantif pemerintah terhadap akar ketidakadilan sosial. Hal ini

menunjukkan bahwa solusi tidak diletakkan pada represi, melainkan pada akuntabilitas negara dan perbaikan kebijakan.

Konsistensi pola framing tersebut menunjukkan bahwa NU Online tidak sekadar melaporkan peristiwa, tetapi secara aktif mengonstruksi makna bahwa demonstrasi merupakan ekspresi politik yang sah, sementara tuduhan makar dan kekerasan aparat merupakan persoalan struktural yang layak dikritisi secara fundamental.

2. Konstruksi Sosial Media: Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi

Proses konstruksi realitas dalam pemberitaan NU Online berlangsung melalui tiga momen dialektis, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Ketiga tahapan ini saling terkait dan membentuk cara media mengonstruksi realitas sosial.

Pada tahap *eksternalisasi*, NU Online mengambil berbagai elemen realitas eksternal sebagai bahan mentah pemberitaan. Elemen tersebut meliputi fakta demonstrasi “Bubarkan DPR” di berbagai wilayah, pernyataan Presiden Prabowo Subianto terkait tuduhan makar, data korban dari YLBHI, respons PBNU melalui pernyataan resmi tokohnya, serta nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyyah sebagai ideologi organisasi induk. Pada tahap ini, realitas masih bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya dimaknai.

Tahap *objektivasi* ditandai dengan pengolahan realitas melalui filter nilai dan ideologi organisasi. Proses ini terlihat dari seleksi fakta yang menonjolkan korban kekerasan aparat, struktur narasi yang konsisten, dominasi narasumber dari

PBNU dan masyarakat sipil, penggunaan bahasa evaluatif, serta minimnya perspektif yang menekankan ancaman keamanan nasional. Nilai-nilai Aswaja berfungsi sebagai kerangka normatif yang mengarahkan fakta menjadi narasi yang bermakna.

Tahap *internalisasi* terwujud dalam publikasi 11 artikel yang memiliki pola framing relatif seragam. Konsistensi bahasa, pilihan sumber, dan agenda pemberitaan menunjukkan bahwa hasil objektivasi telah terinternalisasi dalam praktik redaksional NU Online. Produk berita ini kemudian hadir sebagai realitas sosial yang memiliki eksistensi objektif dan berpotensi memengaruhi cara pembaca memahami isu demonstrasi dan tuduhan makar.

Ketiga tahapan tersebut membentuk siklus konstruksi sosial yang berkelanjutan. Setelah dipublikasikan, berita menjadi realitas eksternal baru yang dapat kembali dikonstruksi oleh aktor lain, menegaskan bahwa pemberitaan NU Online merupakan hasil konstruksi sosial yang sarat nilai, bukan refleksi realitas yang netral.

3. Karakteristik Media Terafiliasi: Afiliasi Sumber, Nilai, dan Agenda

Sebagai media yang berafiliasi dengan PBNU, NU Online menunjukkan karakteristik pemberitaan yang dibentuk oleh tiga dimensi afiliasi utama, yaitu afiliasi sumber, nilai, dan agenda.

Afiliasi sumber tampak dari dominasi narasumber yang memiliki kedekatan struktural maupun ideologis dengan PBNU, seperti pengurus PBNU, tokoh NU,

serta organisasi yang memiliki keselarasan nilai, termasuk YLBHI dan kelompok masyarakat sipil. Sebaliknya, sumber dari pemerintah dan aparat keamanan relatif minim dan tidak mendapat elaborasi yang kuat. Pola ini mencerminkan orientasi editorial NU Online yang secara sadar memilih sumber sejalan dengan nilai yang diusung.

Afiliasi nilai tercermin dalam penerapan prinsip Aswaja An-Nahdliyyah sebagai dasar penilaian moral. Prinsip *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan terutama *i'tidal* tampak dalam penolakan terhadap pendekatan represif negara, penekanan pada keadilan prosedural dan korektif, serta keberpihakan pada korban kekerasan. Nilai-nilai tersebut terimplementasi dalam seleksi fakta, penggunaan bahasa, dan rekomendasi kebijakan.

Afiliasi agenda terlihat dari konsistensi pemberitaan yang mendorong akuntabilitas negara, perlindungan hak warga negara, penolakan kekerasan aparat, serta penguatan demokrasi. Agenda ini selaras dengan posisi historis PBNU sebagai kekuatan moral yang kritis namun konstruktif dalam kehidupan kebangsaan.

Ketiga dimensi afiliasi tersebut menunjukkan bahwa NU Online merupakan media partisan-nilai yang secara terbuka berpihak pada prinsip demokrasi, HAM, dan keadilan sosial. Keberpihakan ini tidak bersifat partisan-politik, melainkan berbasis nilai universal yang sejalan dengan tradisi kebangsaan NU. Dalam konteks demonstrasi Agustus 2025, NU Online berperan sebagai penyeimbang wacana publik di tengah dominasi narasi keamanan negara.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut.

1. Bagi NU Online dan Media Terafiliasi Keagamaan

Media terafiliasi perlu menjaga keseimbangan antara loyalitas terhadap nilai organisasi induk dan prinsip jurnalistik yang akurat serta proporsional. Transparansi hubungan kelembagaan perlu diperkuat agar pembaca memahami posisi media. Selain itu, perluasan keberagaman narasumber, peningkatan literasi data dan verifikasi, serta penyajian konteks hukum dan politik yang lebih komprehensif dapat memperkaya kualitas pemberitaan tanpa menghilangkan sikap kritis.

2. Bagi Pemerintah dan Aparat Keamanan

Penggunaan istilah “makar” dalam konteks demonstrasi perlu ditempatkan secara ketat dalam kerangka hukum yang jelas. Pemerintah disarankan mengedepankan dialog dan transparansi, melakukan evaluasi menyeluruh terhadap tindakan aparat, serta memperkuat mekanisme akuntabilitas agar penegakan hukum tidak menimbulkan ketakutan sosial dan penyempitan ruang demokrasi.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan literasi media dengan memahami bahwa setiap media membawa nilai dan perspektif tertentu. Membandingkan berbagai sumber berita, membaca secara kritis struktur narasi dan pemilihan sumber, serta mengenali karakteristik media terafiliasi menjadi langkah penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih seimbang.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian komparatif antar media terafiliasi, kajian resepsi untuk mengukur dampak framing terhadap pembaca, kajian longitudinal untuk melihat konsistensi framing lintas isu, serta pendekatan multi-perspektif seperti analisis wacana kritis, analisis multimodal, atau etnografi redaksi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada kajian framing dan media terafiliasi dalam kasus demonstrasi Agustus 2025, tetapi juga memperluas diskusi mengenai peran media keagamaan dalam penguatan demokrasi dan akuntabilitas negara di Indonesia kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- “559670-aswaja-an-nahdliyyah-fikrah-harakkah-ama-bd39d5c8.pdf.” t.t. Diakses 9 November 2025.
<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/559670-aswaja-an-nahdliyyah-fikrah-harakkah-ama-bd39d5c8.pdf>.
- Abidin, Zainal, dan Rizha Ulfatul Fitriana. “Inculcating Religious Moderation Values to Counter Radicalism in Islamic Junior Secondary School Students.” *Edukasia Islamika* 6, no. 1 (2021): 54–71.
<https://doi.org/10.28918/jei.v6i1.3325>.
- Aditama, Muhammad Faza. *Moderasi Beragama: Peran dan Strategi Nahdlatul Ulama Sebagai Organisasi Masyarakat di Indonesia*. t.t.
https://www.academia.edu/110686526/MODERASI_BERAGAMA_PERAN_DAN_STRATEGI_NAHDLATUL_ULAMA_SEBAGAI_ORGANISASI_MASYARAKAT_DI_INDONESIA.
- adrian.fajriansyah@kompas.com, Adrian Fajriansyah-. “Agenda Demonstrasi di Sejumlah Daerah, 1 September 2025.” Kompas.id, 1 September 2025.
<https://www.kompas.id/artikel/agenda-demo-di-sejumlah-daerah-hari-ini>.
- Al-Ansi, Abdullah M., Tri Sulistyaningsih, Muhammad Agung Wibowo, dan Askar Garad. “The Islamic Organizations in Indonesia ‘Muhammadiyah and NU’: Social Perspective Explanation.” *Dirasat: Human and Social Sciences* 50, no. 5 (2023): 550–64. <https://doi.org/10.35516/hum.v50i5.1124>.
- Amin, Nur Auwaliah, dan Roziana Febrianita. “KONSTRUKSI REALITAS MEDIA: ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENYANDERAAN PILOT SUSI AIR DI CNN INDONESIA DAN TRIBUNNEWS.” *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2024): 57–72.
<https://doi.org/10.23969/linimasa.v7i2.11594>.
- Amrullah, Amrullah, dan Abd Hadi. “Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Aswaja Dan Ke-NU-an Di Madrasah Aliyah Nasy’atul Muta’allimin.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9, no. 2 (2023): 583–88. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1255>.
- “Analisi Isi Situs Kiblat.net dan VOA-Islam.com (Studi Radikalitas Paham Keagamaan Melalui Indeks Radikal).” t.t. Diakses 5 November 2025.
http://digilib.uinsa.ac.id/19458/3/Abstrak.pdf?utm_source=chatgpt.com.
- Aziz, Hasan. *Modernisasi Media Massa Nahdlatul Ulama: Studi Kasus NU Online Tahun 2003-2018*. 2021.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/karmawibangga>.

- Aziz, Hasan. *Modernisasi Media Massa Nahdlatul Ulama: Studi Kasus NU Online Tahun 2003-2018*. 2021, 1.
- Baran, Stanley J. *Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture*. Twelfth edition. McGraw-Hill Education, 2022.
- Bayuaji, Bonifatius Wisnumurti, dan Zainuddin Muda Z. Monggilo. "Konstruksi Realitas Pengukuran Tanah di Wadas dalam Media Online Nasional (Analisis Framing Pemberitaan Isu Wadas di Tempo.co Periode 8-11 Februari 2022)." *Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia* 5, no. 1 (2024): 59. <https://doi.org/10.22146/jmki.88338>.
- Berger, Peter L, dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality*. t.t.
- Berger, Peter L., dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Open Road Media Integrated Media, 2011.
- "Berita terkini dan terpercaya Indonesia - ANTARA News." Diakses 9 November 2025. <https://www.antaranews.com/>.
- Bisri, Muhammad Hasan, dan Poppy Febriana. "Analysis of Online Media Framing in the Russia-Ukraine Conflict: Comparison of BBC Indonesia and CNN Indonesia." *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 16, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1170>.
- Bungin, Burhan M. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. 1st ed. Kencana, 2011.
- Burhani, Ahmad Najib. "Defining Indonesian Islam: An Examination of the Construction of the National Islamic Identity of Traditionalist and Modernist Muslims." Dalam *Islam in Indonesia*, 1 ed., disunting oleh Jajat Burhanudin dan Kees Van Dijk. Amsterdam University Press, 2013. <https://doi.org/10.1017/9789048516254.003>.
- Chalik, Abdul. *Nahdlatul Ulama dan geopolitik: perubahan dan kesinambungan*. Pital, 2011.
- Croteau, David, dan William Hoynes. *Media Society: Industries, Images, and Audiences*. 3. ed. Pine Forge Press, 2003.
- Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. 1 ed. Routledge, 2017. <https://doi.org/10.4324/9781315134543>.
- detikcom, dir. *Poin-poin Pernyataan Prabowo: Cabut Tunjangan DPR-Gejala Makar*. 2025. 04:07. <https://www.youtube.com/watch?v=RMIIgs5x-IU>.

- Dijk, Teun A. van. *News Analysis: Case Studies of International and National News in the Press*. Routledge Communication Series. Taylor and Francis, 2013.
- Entman, Robert M. "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm." *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>.
- Eriyanto. *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*. Cet. 1. LKiS, 2002.
- Eriyanto. *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*. Cet. 1. LKiS, 2002.
- Eriyanto. *Analisis framing: konstruksi, ideologi, dan politik media*. Cet. 1. LKiS, 2002.
- Fadil Muharrom, Oriza Putri Feriyanti, dan Zaki Radivan. "Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Gelap Pada Media Online CNNIndonesia.com dan Tempo.Co (Analisis Framing R Entman)." *Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi* 5, no. 1 (2025): 14. <https://doi.org/10.53697/jkomitek.v5i1.2434>.
- Fajar Kurniawan, Saffanah. "Relasi Media dan Politik (Analisis Framing pada Media yang Berafiliasi Politik Terhadap Calon Presiden dan Wakil Presiden Dalam Pemilu 2024)." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 5, no. 6 (t.t.).
- "Gelombang Aksi Protes UU TNI di Daerah: Surabaya hingga Kupang." Diakses 9 November 2025. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250325061810-20-1212616/gelombang-aksi-protes-uu-tni-di-daerah-surabaya-hingga-kupang>.
- Gitlin, Todd. *The whole world is watching: mass media in the making & unmaking of the New Left*. University of California Press, 1980.
- Glaser, Barney G., dan Anselm L. Strauss. *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. 1 ed. Routledge, 2017. <https://doi.org/10.4324/9780203793206>.
- Goffman, Erving. *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*. 1. Northeastern Univ. Press ed., Reprint. Northeastern Univ. Press, 2010.
- Hairi, Prianter Jaya. "Judicial Review Pasal-Pasal Makar KUHP: Perspektif Penafsiran Hukum dan HAM (Judicial Review On Treachery Articles of The Criminal Code: The Perspective of Law Interpretation and Human Rights)." *Negara Hukum: Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan* 8, no. 2 (2017): 235–53. <https://doi.org/10.22212/jnh.v8i2.1068>.

- Hakim, Lukman. "Politik dan Pemilu Serta Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam." *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2, no. 1 (2018): 17–25. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i1.221>.
- Hamdi, Saipul, Ihfan Rahmawadi, Arif Nasrullah, Imam Malik Riduan, dan Zaenuddin Hudi Prasajo. "JAMAAH TABLIGH DAN PERGESERAN IDENTITAS POLITIK KEAGAMAAN PADA PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT." *Harmoni* 22, no. 1 (2023): 143–66. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v1i22.661>.
- Harian Kompas, dir. *DPR dan MPR Lolos Pemotongan Anggaran, Ada Alasan Politik?* 2025. 04:14. <https://www.youtube.com/watch?v=uPdqphmhY9c>.
- Hs, Muhammad Alwi. "Moderasi Beragama Muhammadiyah dalam Kajian Kesarjanaan Indonesia: Antara Studi dan Dakwah Islam." *MAARIF* 16, no. 1 (2021): 79–97. <https://doi.org/10.47651/mrf.v16i1.135>.
- Human Rights Watch Submission to the Universal Periodic Review of Indonesia / Human Rights Watch.* 28 April 2017. <https://www.hrw.org/news/2017/04/28/human-rights-watch-submission-universal-periodic-review-indonesia>.
- Ilham, Muhammad Nasril, Muhammad Dzaky Ramadhani, Revaldi Bagus Pamungkas, Fadhlika Angkasa, dan Eko Purwanto. "Kajian Wacana Budaya dalam Media Cetak Era Reformasi." *Indonesian Culture and Religion Issues* 2, no. 3 (2025): 11. <https://doi.org/10.47134/diksima.v2i3.216>.
- Indainanto, Yofiendi Indah, Immanuel Cristwo Bangun, dan Faiz Albar Nasution. *Political Framing: TikTok as Media in Shaping Public Opinion on Presidential Candidates in the 2024 Indonesia Presidential Election*. t.t.
- Jurriëns, Edwin. "Ross Tapsell, Media power in Indonesia: oligarchs, citizens and the digital revolution. London; Lanham, Maryland: Rowman and Littlefield International, 2017, xxix-172 pages. ISBN: 9781786600356 (hardcover alkaline paper), ISBN: 1786600366 (paperback), ISBN: 9781786600370 (electronic)." *Archipel* 100 (2020): 254–56. <https://doi.org/10.4000/archipel.2278>.
- "Kriminalisasi Dan Represi Ruang Sipil Di Tengah Meredupnya Aksi Protes." Diakses 9 November 2025. <https://projectmultatuli.kit.com/posts/kriminalisasi-dan-represi-ruang-sipil-di-tengah-meredupnya-aksi-protes>.
- Lincoln, Yvonna S., Egon G. Guba, dan Joseph J. Pilotta. "Naturalistic Inquiry." *International Journal of Intercultural Relations* 9, no. 4 (1985): 319–20. [https://doi.org/10.1016/0147-1767\(85\)90062-8](https://doi.org/10.1016/0147-1767(85)90062-8).

- Mansyur, Ibnu Chaerul. "Polarisasi Politik di Indonesia 2014-2019: Sebuah Kajian Pustaka." *Jurnal Politik Profetik* 11, no. 1 (2023): 1–22. <https://doi.org/10.24252/profetik.v11i1a1>.
- McNair, Brian. *AN Introduction to Political Communication: Sixth Edition*. 6 ed. Routledge, 2017. <https://doi.org/10.4324/9781315750293>.
- Mujiati, Siti Honiah, Ulfiah Ulfiah, dan Ujang Nurjaman. "Relasi Aswaja An-Nahdliyah dan Negara." *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 12–31. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.570>.
- Muthaqin, Farid, Hamdani M Syam, dan Putri Wahyuni. "Ideologi Media dan Framing Pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika." *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2021): 63. <https://doi.org/10.22373/jp.v4i2.10821>.
- NU Online. "Ahlussunnah wal Jama'ah menurut NU." Diakses 9 November 2025. <https://nu.or.id/nasional/ahlussunnah-wal-jamaah-menurut-nu-2WYIW>.
- NU Online. "Aksi 25-31 Agustus 2025: 3.337 Orang Ditangkap, 1.042 Luka-Luka, 10 Tewas Akibat Direpresi Aparat." Diakses 2 Desember 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/aksi-25-31-agustus-2025-3-337-orang-ditangkap-1-042-luka-luka-10-tewas-akibat-direpresi-aparat-dX0RM>.
- NU Online. "BEM PTNU Tegaskan Aksi Mahasiswa Bukan Makar, Minta Pemerintah Bentuk Tim Investigasi." Diakses 9 November 2025. <https://jatim.nu.or.id/nuonline/bem-ptnu-tegaskan-aksi-mahasiswa-bukan-makar-minta-pemerintah-bentuk-tim-investigasi-bPuQp>.
- NU Online. "Daftar Lembaga-lembaga di Bawah Naungan NU." Diakses 9 November 2025. <https://www.nu.or.id/fragmen/daftar-lembaga-lembaga-di-bawah-naungan-nu-ItjX>.
- NU Online. "Demo Agustus 2025: Alarm Keras Suara Rakyat." Diakses 30 September 2025. <https://www.nu.or.id/opini/demo-agustus-2025-alarm-keras-suara-rakyat-uCzCG>.
- NU Online. "Gusdurian Desak Kapolri Mundur usai Marak Kekerasan Aparat." Diakses 2 Desember 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/gusdurian-desak-kapolri-mundur-usai-marak-kekerasan-aparat-yXyRe>.
- NU Online. "Gusdurian Kecam Aksi Brutal Polisi: Demonstran Bukan Kriminal." Diakses 2 Desember 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/gusdurian-kecam-aksi-brutal-polisi-demonstran-bukan-kriminal-XJItj>.

- NU Online. "Karakter Tawassuth, Tawazun, I'tidal, dan Tasamuh dalam Aswaja." Diakses 9 November 2025. <https://www.nu.or.id/syariah/karakter-tawassuth-tawazun-i039tidal-dan-tasamuh-dalam-aswaja-nApNg>.
- NU Online. "Karakter Tawassuth, Tawazun, I'tidal, dan Tasamuh dalam Aswaja." Diakses 2 Desember 2025. <https://www.nu.or.id/syariah/karakter-tawassuth-tawazun-i039tidal-dan-tasamuh-dalam-aswaja-nApNg>.
- NU Online. "Kebebasan Berpendapat Dilindungi tapi Jangan Anarkis." Diakses 2 Desember 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/kebebasan-berpendapat-dilindungi-tapi-jangan-anarkis-LdrIO>.
- NU Online. "Ketua PBNU: NU Online, Penggerak NU di Dunia Maya." Diakses 9 November 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/ketua-pbnu-nu-online-penggerak-nu-di-dunia-maya-1PnsL>.
- NU Online. "Ketua PBNU Sebut Wacana Darurat Militer Berlebihan." Diakses 2 Desember 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/ketua-pbnu-sebut-wacana-darurat-militer-berlebihan-Hnz01>.
- NU Online. "Koalisi Masyarakat Sipil Nilai Pidato Prabowo Tak Singgung Ketidakadilan Sosial dan Kebrutalan Aparat." Diakses 2 Desember 2025. <https://nu.or.id/nasional/koalisi-masyarakat-sipil-nilai-pidato-prabowo-tak-singgung-ketidakadilan-sosial-dan-kebrutalan-aparat-CrgAz>.
- NU Online. "Masyarakat Sipil Nyatakan 'Darurat Kekerasan Negara', Desak Presiden hingga Kapolri Bertanggung Jawab." Diakses 2 Desember 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/masyarakat-sipil-nyatakan-darurat-kekerasan-negara-desak-presiden-hingga-kapolri-bertanggung-jawab-6VQTz>.
- NU Online. "Melahirkan Komunitas NU Online." Diakses 23 Desember 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/melahirkan-komunitas-nu-online-FeH7H>.
- NU Online. "Menjunjung Tinggi Wasathiyyah dalam Islam." Diakses 5 November 2025. <https://islam.nu.or.id/khutbah/menjunjung-tinggi-wasathiyyah-dalam-islam-FpoeV>.
- NU Online. "NU Online - Beranda Islam Indonesia." Diakses 29 Oktober 2025. <https://www.nu.or.id>.
- NU Online. "PBNU Ajak Masyarakat Doakan dan Shalat Ghaib untuk Affan Kurniawan." Diakses 2 Desember 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-ajak-masyarakat-doakan-dan-shalat-ghaib-untuk-affan-kurniawan-FKJpU>.
- NU Online. "Pergunu Serukan Pelajar Tidak Ikut Aksi Anarkis, Polisi Juga Tak Boleh Arogan Hadapi Massa." Diakses 2 Desember 2025.

<https://www.nu.or.id/nasional/pergunu-serukan-pelajar-tidak-ikut-aksi-anarkis-polisi-juga-tak-boleh-arogan-hadapi-massa-xHoE8>.

NU Online. “Prabowo Bilang akan Evaluasi DPR dan Dukung Langkah Partai Nonaktifkan Anggota yang Picu Polemik.” Diakses 2 Desember 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/prabowo-bilang-akan-evaluasi-dpr-dan-dukung-langkah-partai-nonaktifkan-anggota-yang-picu-polemik-Rffu2>.

NU Online. “Prabowo Tuduh Aksi Massa dengan Makar, Ketua PBNU: Parpol Sudah Pragmatis, Semua Ikut Pemerintah.” Diakses 2 Desember 2025. <https://www.nu.or.id/nasional/prabowo-tuduh-aksi-massa-dengan-makar-ketua-pbnu-parpol-sudah-pragmatis-semua-ikut-pemerintah-wSZGF>.

NU Online. “Tagih Janji 17+8 Tuntutan Rakyat, Mahasiswa Lanjut Gelar Aksi di DPR.” Diakses 5 November 2025. <https://nu.or.id/nasional/tagih-janji-17-8-tuntutan-rakyat-mahasiswa-lanjut-gelar-aksi-di-dpr-4KYYs>.

Pamungkas, Yudha Catur, Agoes Moh. Moefad, dan Ryan Purnomo. “Konstruksi Realitas Sosial di Indonesia dalam Peran Media dan Identitas Budaya di Era Globalisasi.” *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 4 (2024): 28–36. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3737>.

Permadi, Didi, Inas Sany Muyassaroh, Hartuti Purnaweni, dan Agus Setio Widodo. “Media Massa dan Kontruksi Realitas (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan UU IKN pada Media Online Tempo.co dan mediaindonesia.com).” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 22, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.31315/jik.v22i1.7754>.

“Polri Amankan 3.195 Massa Aksi-Pelaku Perusakan, 55 Orang Ditetapkan Tersangka.” Diakses 9 November 2025. https://news.detik.com/berita/d-8090494/polri-amankan-3-195-massa-aksi-pelaku-perusakan-55-orang-ditetapkan-tersangka?utm_source=chatgpt.com.

Prasetyo, Dito. *Peran Kode Etik Jurnalistik dalam Menjaga Objektivitas Media Massa di Era Digital*. 8 (2024).

“Presiden Sebut Aksi Massa dengan Makar, Ini Respons Ketua PBNU.” Diakses 30 September 2025. <https://banten.nu.or.id/nasional/presiden-sebut-aksi-massa-dengan-makar-ini-respons-ketua-pbnu-l2pGJ>.

Rahman, Abdul, Ahmadin Ahmadin, dan Rifal Rifal. “PERAN STRATEGIS NAHDLATUL ULAMA DALAM PENGUATAN NASIONALISME KEMANUSIAAN UNTUK MENANGKAL RADIKALISME.” *Jurnal Artefak* 8, no. 2 (2021): 97. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.5555>.

- Salsabila, Desi Fitri, Choiriyah, dan Muslimin. "Analisis Isi Media NU Online dalam Mencegah Radikalisme di Indonesia." *Pubmedia Social Sciences and Humanities* 1, no. 3 (2024): 19. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.182>.
- Sarjoko. "Manajemen Redaksi Pada Media NU Online Pengurus Besar Nahdlatul Ulama." Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21205/>.
- Setiadi, Bara, Aanisah Sekar Mutiara Sukma, Bernardino Gracia Pramananda, Fidiara Maharani, dan Rengga Akbar Danunegoro. "Covidspiracy." *Jurnal PolGov* 4, no. 2 (2023): 231–64. <https://doi.org/10.22146/polgov.v4i2.3648>.
- Shoemaker, Pamela J., dan Stephen D. Reese. *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content*. 2. ed. Longman, 1996.
- Sholikin, Ahmad. "INTOLERANSI, RADIKALISME DAN TERORISE DI LAMONGAN." *JURNAL POLINTER: KAJIAN POLITIK DAN HUBUNGAN INTERNASIONAL* 4, no. 1 (2018): 1–20. <https://doi.org/10.52447/polinter.v4i1.1275>.
- SINDOnews Nasional. "Komnas HAM Sebut 951 Orang Ditangkap Polisi saat Aksi Demo 25-28 Agustus." Diakses 9 November 2025. <https://nasional.sindonews.com/read/1613113/13/komnas-ham-sebut-951-orang-ditangkap-polisi-saat-aksi-demo-25-28-agustus-1756458535>.
- Sulaiman, Aimie. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger." *Society* 4, no. 1 (2016): 15–22. <https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>.
- Supawi, Trei Ilham. "Politik Islam di Indonesia: Ideologi Partai Masyumi Masa Orde Lama dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Masa Reformasi." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 7, no. 1 (2023): 64–72. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6499>.
- Tempo. "Ini Kejadian yang Picu Demonstrasi Bubarkan DPR | tempo.co." 2 September 2025. <https://www.tempo.co/politik/ini-kejadian-yang-picu-demonstrasi-bubarkan-dpr-2065603>.
- Tempo. "Mahasiswa Minta Dugaan Makar Diinvestigasi hingga Tolak Militerisme | tempo.co." 5 September 2025. <https://www.tempo.co/politik/mahasiswa-minta-dugaan-makar-diinvestigasi-hingga-tolak-militerisme-2066814>.
- Utami, Tri. "Analisis Framing Pemberitaan Aksi Penolakan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja di Kompas.com." Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2024. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/26471>.

Van Bruinessen, Martin. *Traditions for the Future: The Reconstruction of Traditionalist Discourse within NU*. t.t.

Wahyuni, Angely. "KontraS Terima 33 Laporan Orang Hilang saat Demo DPR hingga 2 September - About Malang." KontraS Terima 33 Laporan Orang Hilang saat Demo DPR hingga 2 September - About Malang. Diakses 9 November 2025. <https://www.aboutmalang.com/nasional/14215855665/kontras-terima-33-laporan-orang-hilang-saat-demo-dpr-hingga-2-september>.

"Website Performance." Diakses 5 Januari 2026. https://pro.similarweb.com/?action=website_performance&domain=nu.or.id#/digitalsuite/websiteanalysis/overview/website-performance/*/999/1m?webSource=Total&key=nu.or.id.

Widhana, Dieqy Hasbi. "Pasal Makar Dipakai Jokowi Memberangus Lawan Politik." *tirto.id*. Diakses 18 November 2025. <https://tirto.id/pasal-makar-dipakai-jokowi-memberangus-lawan-politik-b7mq>.

Wiranata, Rama. *ANALISIS BERITA TENTANG ABURIZAL BAKRIE SEBAGAI KANDIDAT PRESIDEN DI OKEZONE.COM DAN VIVA.CO.ID*. 2 (t.t.).

Wirianti, Sintia Hariani. *Framing Media Online Kompas.com dan Eramuslim.com Dalam Berita Penendahan Sesajen di Gunung Semeru*. 15, no. 2 (2023).

Wulandari, Alifiah Mulia, dan Didik Harianto. *Peran Media Dalam Membingkai Etika Kepemimpinan: Studi Perbandingan Kompas.com dan CNNIndonesia.com*. 10, no. 1 (2025).

Zahratana, Alhini, dan Muhammad Izul Ridho. "Membaca Politik Kebangsaan NU dan Muhammadiyah." *Mozaic: Islamic Studies Journal* 2, no. 01 (2023): 10–19. <https://doi.org/10.35719/mozaic.v2i01.1863>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA